

TESIS
IMPLEMENTASI PENDEKATAN ZIKIR DALAM MENAGGULANGI
PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMAN 1 LEMITO KEC. LEMITO
KAB. POHUWATO PROV. GORONTALO

SUAIB
NIM. 21502300302

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1446

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN ZIKIR DALAM MENAGGULANGI
PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMA NEGERI 1 LEMITO KEC.
LEMITO KAB. POHUWATO PROV. GORONTALO**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh :

SUAIB

NIM. 21502300302

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2024/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN ZIKIR DALAM MENAGGULANGI
PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMAN 1 LEMITO
KEC. LEMITO KAB. POHUWATO PROVINSI GORONTALO**

Oleh :

SUAIB
NIM. 21502300302

Pada tanggal 09 Desember 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


DR. AGUS IRFAN, S.H.I, M.P.I
NIK. 210513020


DR. WARSIYAH, S.Pd,IM.Si
NIK. 211521035


Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



DR. AGUS IRFAN, S.H.I, M.PI
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDEKATAN ZIKIR DALAM MENAGGULANGI PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA SMAN 1 LEMITO KEC. LEMITO KAB.
POHUWATO PROV. GORONTALO

Oleh :
SUAIB
NIM. 21502300302

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal 18 Januari 2025

Penguji I,



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211516027

Penguji II,



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA
NIK. 211520033

Penguji III,



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Mengetahui,
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Ketua,



DR. AGUS IRFAN, M.PI
NIK. 210513020

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "**Implementasi Pendekatan Zikir Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Siswa SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo**". Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Islam.

Tema yang diangkat dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar yang memerlukan perhatian khusus dari para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan zikir, sebagai salah satu metode dalam pendidikan karakter berbasis spiritual, diyakini memiliki potensi untuk membantu mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk akhlak mulia siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Lemito.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh staf di SMAN 1 Lemito yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran berbasis spiritual yang dapat membantu menciptakan generasi yang lebih baik.

Lemito, 23 November 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian	11
A. Batasan Masalah	11
1.4. Fokus Masalah	12
1.5. Rumusan Masalah	13
1.6. Tujuan Penelitian	13
1.7. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Kajian Teori	15
2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	43
2.3. Kerangka berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Jenis Penelitian	51
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	52
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
3.5. Keabsahan Data	54
3.6. Teknik Analisa Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

4.1. Deskripsi Data Penelitian	57
4.2. Implementasi Pendekatan Zikir:.....	69
4.3. Hasil Implementasi:.....	70
4.4. Analisis Data	75
BAB V PENUTUP	84
5.1. Saran	84
5.2. Kesimpulan Sementara	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pendekatan Zikir Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Siswa SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo" Pendekatan zikir merupakan suatu metode spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui praktik zikir yang rutin, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, sehingga dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan perilaku. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku siswa secara langsung, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya memiliki karakter yang berbasis pada ajaran agama, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab, yang menjadi pondasi penting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan zikir dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 1 Lemito. Dalam hal ini yang Peneliti maksudkan adalah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti kebiasaan datang terlambat ke sekolah, bolos, bermain gadget saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi terhadap pelaksanaan zikir, wawancara kepada siswa, guru agama islam, BK, Kesiswaan serta Kepala Sekolah dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berperilaku menyimpang, guru PAI, BK, Kesiswaan serta Kepala SMA Negeri 1 Lemito. Fokus penelitian adalah bagaimana guru PAI mengimplementasikan pendekatan zikir sebagai upaya preventif, serta efektivitas metode tersebut dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan zikir yang dilakukan secara rutin dan terorganisir dengan baik terbukti efektif dalam membentuk pola pikir positif siswa, menenangkan hati mereka, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai waktu, serta kedisiplinan dalam datang dan pulang tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan zikir dalam membantu siswa lebih memahami betapa berharganya waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti kebiasaan datang terlambat ke sekolah, bolos, bermain gadget saat pembelajaran berlangsung bisa dicegah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran guru PAI dalam menerapkan pendekatan zikir secara konsisten. Kata Kunci: Pendekatan Zikir, Perilaku Menyimpang, Guru PAI

ABSTRACH

This research is entitled "Implementation of the Dhikr Approach in Addressing Deviant Behavior in Students at SMAN 1 Lemito, Pohuwato Regency, Gorontalo Province." The dhikr approach is a spiritual method that integrates religious values in shaping students' character. Through regular dhikr practice, students are encouraged to reflect on deep moral and spiritual values, which can help address various behavioral issues. This approach not only aims to directly change students' behavior but also to build their awareness of the importance of having a character based on religious teachings, such as discipline, patience, and responsibility, which form an important foundation in everyday life, both at school and outside the educational environment. This study aims to analyze the implementation of the dhikr approach in addressing deviant behavior in students at SMAN 1 Lemito. In this case, the researcher refers to violations of school rules, such as habitual tardiness, truancy, and playing gadgets during lessons. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observations of dhikr practices, interviews with students, Islamic religion teachers, school counselors (BK), student affairs staff, and the school principal, as well as documentation. The subjects of this study are students exhibiting deviant behavior, PAI (Islamic Education) teachers, school counselors, student affairs staff, and the principal of SMAN 1 Lemito. The focus of the research is on how PAI teachers implement the dhikr approach as a preventive effort, as well as the effectiveness of this method in addressing deviant behavior. The results show that the regular and well-organized implementation of dhikr has been proven effective in shaping students' positive mindsets, calming their hearts, and increasing their awareness of the importance of time management and discipline in arriving and leaving school on time. This is due to the ability of dhikr to help students better understand the value of time given by Allah SWT. Therefore, violations of school rules such as tardiness, truancy, and playing gadgets during lessons can be prevented. This study recommends enhancing the role of PAI teachers in consistently applying the dhikr approach.

Keywords: Dhikr Approach, Deviant Behavior, PAI Teacher.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA merupakan fenomena yang cukup kompleks dan beragam. Perilaku ini dapat didefinisikan sebagai tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang ini seperti faktor individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara umum perilaku menyimpang siswa SMA dapat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain :

1. **Pelanggaran tata tertib sekolah** : meliputi tindakan seperti bolos sekolah, datang terlambat, tidak mengenakan seragam sekolah, merusak fasilitas sekolah hingga terlibat dalam perkelahian.
2. **Penyalahgunaan Narkoba** : Penggunaan narkoba, baik dalam bentuk percobaan maupun penggunaan secara rutin, merupakan masalah serius yang sering terjadi di kalangan remaja, termasuk siswa SMA
3. **Perilaku Seksual**: Melibatkan perilaku seksual di luar norma yang berlaku, seperti pacaran terlalu dini, seks bebas, dan penyebaran konten pornografi.
4. **Perundungan (Bullying)**: Tindakan merundung atau mengintimidasi teman sebaya, baik secara fisik maupun verbal. Menurut Craig dan Pepler dalam Murtie (2014:19), *bullying* dikatakan sebagai tindakan negatif

secara verbal maupun fisik yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan menunjukkan sikap permusuhan.¹

5. **Kenakalan Remaja:** Meliputi tindakan kriminal ringan seperti mencuri, vandalisme, atau terlibat dalam geng motor.
6. **Penyalahgunaan Gadget:** Penggunaan gadget secara berlebihan dan tidak sehat, seperti kecanduan bermain game online, penggunaan media sosial secara tidak bijak, hingga cyberbullying.

Sigit Hardiyanto dalam *Remaja dan Perilaku Menyimpang* (2018) menyimpulkan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang antara lain adanya kurangnya pengawasan antara orang tua dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas di luar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang diluar². Terjadinya perilaku menyimpang ini telah menimbulkan kekhawatiran mendalam bagi orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka. Mereka merasa cemas bahwa anak-anaknya akan tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter positif dan etika yang baik. Orang tua tidak hanya mengkhawatirkan perkembangan akademik, tetapi juga khawatir terhadap aspek spiritual dan moral anak-anak mereka, yang akan mempengaruhi kehidupan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, masyarakat juga turut khawatir terhadap perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan pelajar.

Masyarakat yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan harmonis, kini

¹ Universitas Muhammadiyah Surabaya and Kehidupan Sosial, 'DAMPAK PERILAKU BULL YING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SIS W A W SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN Jurnal Inventa Vol II . No 1 Maret 2018', II.1 (2018).

² Sigit Hardiyanto and Elfi Syahri Romadhona, 'Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan)', *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2018), pp. 23–32 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>>.

seringkali terganggu oleh masalah sosial yang ditimbulkan oleh generasi muda yang kehilangan panduan moral. Nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat mulai terkikis akibat krisis ini. Maraknya perilaku menyimpang siswa juga turut dirasakan oleh guru di SMA Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dan masyarakat sekitarnya. Perilaku melanggar tata tertib sekolah seperti membolos sekolah, datang terlambat, tidak disiplin menjadi masalah serius di kalangan siswa, terutama pada jam-jam pelajaran yang dianggap membosankan. Penggunaan narkoba di kalangan pelajar semakin mengkhawatirkan, beberapa siswa SMA yang terjerat dalam kasus penyalahgunaan zat terlarang. Yang sering terjadi adalah penyalahgunaan gadget. Banyak siswa yang bermain game online baik di luar maupun saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang pada siswa SMA antara lain:

1. **Faktor Individu:** Kepribadian, minat, dan bakat yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah, masalah emosional, rendah diri, atau tekanan untuk berprestasi.
2. **Faktor Keluarga:** Masalah dalam keluarga seperti broken home, kurangnya perhatian orang tua, pola asuh yang kurang tepat, atau adanya konflik di dalam keluarga.
3. **Faktor Sekolah:** Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan guru, adanya diskriminasi, atau kurangnya kegiatan yang positif.

4. **Faktor Lingkungan Sosial:** Pengaruh teman sebaya yang negatif, paparan media yang tidak sesuai, atau tekanan dari lingkungan sosial untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Feryna Nur and M Fadhil Nurdin (2018) mengemukakan bahwa Permasalahan yang akan timbul jika para remaja dibiarkan menggunakan media sosial tanpa pengawasan dan arahan yang jelas akan menimbulkan berbagai perilaku menyimpang (pelecehan, penipuan, *bullying*, dll).³ Elsi Novarita kemudian menyebutkan Apabila hal ini dibiarkan dan didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku.⁴

Perilaku menyimpang pada siswa SMA dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, baik bagi individu maupun lingkungan sekitar. Beberapa dampak negatif tersebut antara lain:

- **Gangguan Belajar:** Perilaku menyimpang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan menurunkan prestasi akademik.
- **Rusaknya Hubungan Sosial:** Perilaku menyimpang dapat merusak hubungan siswa dengan teman, guru, dan orang tua.
- **Masalah Kesehatan Mental dan fisik:** Perilaku menyimpang dapat memicu masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku lainnya. Dari segi fisik Zulkhairi (2019) menyimpulkan Perilaku menyimpang berdampak pada fisik seseorang, dampak fisik yang

³ Feryna Nur Rosyidah and M Fadhil Nurdin, 'Perilaku Menyimpang : Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2.2 (2018), pp. 38–48.

⁴ Elsi Novarita, 'Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman)', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2.2 (2014), pp. 9–13, doi:10.29210/19600.

terjadi akibat perilaku menyimpang adalah luka fisik akibat perkelahian dan merusak kesehatan paru-paru akibat rokok.⁵

- **Pelanggaran Hukum:** Beberapa perilaku menyimpang dapat berujung pada pelanggaran hukum dan berhadapan dengan pihak berwajib.

Dalam konteks pendidikan, sekolah sebagai institusi yang memikul tanggung jawab besar untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan yang holistik, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun sosial.

Oleh karena krisis moral dan akhlak di kalangan pelajar bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Pendidikan moral dan agama harus diperkuat di lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengarahkan pelajar pada jalur yang benar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan agama Islam berarti usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membina karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah **pendekatan zikir**, yang berfungsi untuk menenangkan jiwa, menguatkan hubungan dengan Allah, dan menjaga perilaku sesuai ajaran agama. Zikir yang arti sederhananya adalah mengingat

⁵ Zulkhairi Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurhayati, 'Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang', *Jurnal Ners Indonesia*, 9.1 (2019), p. 145, doi:10.31258/jni.8.2.145-157.

Allah swt, merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam islam. Selain sebagai bentuk penghambaan diri kepada Sang Pencipta, zikir juga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi kesehatan mental dan moral seseorang, terutama bagi para siswa. Agus Jamaludin dalam Konsep Zikir mengutip bahwa : Dzikir mampu memberikan kontrol emosi pada responden dalam menyikapi penyimpangan berpikir dan rasa cemas berlebihan (Kumala,Kusprayogi, & Nashori, 2017).⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran zikir di antaranya adalah :

1. **Menyeimbangkan Emosi:**

- a. **Mengurangi Stres:** Dalam lingkungan sekolah yang penuh tekanan, zikir dapat membantu siswa mengelola stres dan kecemasan. Melalui zikir, pikiran dialihkan dari hal-hal yang meresahkan menuju pada ketentrangan mengingat Allah.
- b. **Meningkatkan Kualitas Tidur:** Praktik zikir sebelum tidur dapat membantu siswa lebih mudah rileks dan mendapatkan tidur yang berkualitas. Tidur yang cukup sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.
- c. **Mengontrol Emosi Negatif:** Zikir dapat membantu siswa mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, atau iri hati. Dengan mengingat Allah, siswa akan lebih mudah memaafkan dan menerima keadaan.

⁶ Iskarim Mochammad, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika*, 1.<https://e-journal.uingsdur.ac.id/edukasiaislamika/issue/view/74> (2019), pp. 1–20 <<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>>.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmud Syaifuddin dan kawan-kawan dapat diketahui bahwa variabel-variabel kebiasaan membaca dzikir asmaul husna berpengaruh positif dan tidak signifikan, artinya semua variabel kebiasaan membaca asmaul husna bisa meningkatkan kontrol diri siswa dengan hasil signifikan sebesar 0,056.⁷

2. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi:

- a. **Menjernihkan Pikiran:** Zikir membantu menjernihkan pikiran dari berbagai pikiran yang mengganggu sehingga siswa dapat lebih fokus pada pelajaran.
- b. **Meningkatkan Daya Ingat:** Dengan pikiran yang tenang dan fokus, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dan mengingat informasi penting.

3. Membentuk Karakter Positif:

- a. **Menumbuhkan Ketaqwaan:** Zikir secara konsisten akan menumbuhkan ketaqwaan dalam memben tuk karakter pada diri siswa, seperti sabar, syukur, ikhlas, dan toleransi, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.
- b. **Meningkatkan Disiplin Diri:** Zikir mengajarkan siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Machfud Syaefudin and Wirayudha Pramana Bhakti, 'Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah', *Jurnal Perawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 3.1 (2020), pp. 79–102 <<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>>.

- c. **Menumbuhkan Rasa Empati:** Dengan mengingat Allah, siswa akan lebih mudah merasakan empati terhadap sesama dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.

4. Meningkatkan Kemandirian:

- a. **Membangun Hubungan Kuat dengan Diri Sendiri:** Melalui zikir, siswa dapat lebih mengenal dirinya sendiri dan menemukan kekuatan dalam diri.
- b. **Mengatasi Tantangan Hidup:** Zikir memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, sehingga siswa lebih mandiri dan tidak mudah menyerah.

Di sisi lain, Budaya Gorontalo memiliki nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, konsep "Adat Bersendikan Syariat, Syariat Bersendikan Kitabullah" menunjukkan bahwa adat istiadat Gorontalo tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat Gorontalo sejak zaman dulu telah memiliki budaya berzikir terutama dalam menyambut hari-hari besar dalam agama Islam seperti menyabut hari kelahiran Nabi Muhammad saw (maulid Nabi), Isra' mi'raj, tahun baru hijriyah dan acara keagamaan lainnya. Kebiasaan berzikir masyarakat Gorontalo telah menumbuhkan sikap saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Nilai gotong royong juga sangat kental dalam masyarakat Gorontalo. Terbukti setelah selesai dengan ritual zikir mereka saling berbagi makanan ke lingkungan sekitar sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. Kebiasaan berzikir ini tidak hanya berlaku di kalangan masyarakat umum, tetapi juga melibatkan

semua elemen masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, Peneliti menganggap bahwa salah satu pendekatan yang lebih efektif dalam mencegah dan menurunkan frekuensi perilaku menyimpang pada siswa di SMAN 1 Lemito ini adalah dengan pendekatan Zikir. Zikir yang dilakukan secara berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan rasa solidaritas di antara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan zikir sangat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya lokal Gorontalo karena:

- a. **Sinergi Nilai:** Nilai-nilai yang terkandung dalam zikir, pendidikan Islam, dan budaya Gorontalo saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.
- b. **Relevansi:** Zikir dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan.
- c. **Berkelanjutan:** Dengan mengintegrasikan zikir ke dalam proses pembelajaran, diharapkan nilai-nilai positif yang diperoleh siswa dapat bertahan dalam jangka panjang.

Oleh sebab itu, dari pembahasan tersebut dengan mengambil berbagai referensi yang ada dapat dipahami bahwa penelitian tentang Implementasi Pendekatan Zikir dalam menaggulangi Perilaku Menyimpang siswa sangatlah penting dengan alasan antara lain :

- a. **Membuktikan Efektivitas:** Penelitian akan memberikan deskriptif mengenai sejauh mana zikir efektif dalam mengubah perilaku menyimpang. Dengan data yang kuat, kita dapat mengetahui apakah zikir benar-benar dapat menjadi solusi yang efektif atau hanya sebatas anggapan.

- b. **Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat:** Penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi zikir, seperti metode yang digunakan, durasi pelaksanaan, dan dukungan lingkungan. Sebaliknya, penelitian juga akan mengungkap faktor-faktor yang menghambat, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan.
- c. **Peningkatan Efektivitas:** Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan model implementasi zikir yang lebih efektif. Misalnya, dengan mengetahui metode zikir yang paling efektif, kita dapat merancang program intervensi yang lebih terarah.
- d. **Standarisasi Prosedur:** Penelitian dapat membantu dalam merumuskan prosedur pelaksanaan zikir yang standar, sehingga dapat diterapkan secara konsisten di berbagai tempat.
- e. **Pengembangan Ilmu Pengetahuan:** Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi agama dan pendidikan karakter.
- f. **Referensi Penelitian Lebih Lanjut:** Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik yang sama.
- g. **Meningkatkan Penerimaan:** Penelitian yang dilakukan secara objektif dan ilmiah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendekatan zikir sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah sosial.

Dengan memperhatikan Latar Belakang tersebut dan betapa urgennya pendekatan zikir untuk membentuk karakter siswa di SMAN 1 Lemito, maka

Penulis berinisiatif untuk memilih judul tesis ini yakni "**Implementasi Pendekatan Zikir Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Siswa SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo**"

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perilaku menyimpang di kalangan siswa semakin memprihatinkan meliputi perilaku seperti bolos sekolah, perundungan, tauran antar pelajar, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, dan pelanggaran terhadap norma-norma agama.
2. Pengaruh negatif lingkungan sosial dan media digital semakin memengaruhi moral siswa, sehingga banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan norma-norma agama.
3. Belum optimalnya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendekatan zikir sebagai metode untuk membimbing siswa mengatasi permasalahan perilaku menyimpang.
4. Minimnya keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pembinaan spiritual siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan kontrol dan penguatan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah.

1.3. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian

A. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa yang teridentifikasi memiliki kecenderungan perilaku menyimpang, dan pihak manajemen sekolah sebagai sumber data utama.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini hanya membahas implementasi pendekatan zikir, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan zikir dalam konteks pembinaan spiritual siswa di lingkungan sekolah.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan pelaksanaan zikir di SMA Negeri 1 Lemito

Penelitian akan membahas beberapa faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat jalannya kegiatan zikir baik secara eksternal maupun internal sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendekatan zikir sebagai metode pembinaan spiritual untuk menanggulangi perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA Negeri 1 Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo

1.4. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi pendekatan zikir oleh guru PAI dan seluruh stakeholder SMAN 1 Lemito kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi

Gorontalo sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa untuk menanggulangi perilaku menyimpang

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan zikir di lingkungan SMAN 1 Lemito kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwatp Provinsi Gorontalo.

1.5. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendekatan zikir dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMAN 1 Lemito, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan zikir untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMAN 1 Lemito, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo?

1.6. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan zikir di SMAN 1 Lemito, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan zikir di SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama, khususnya dalam hal penerapan metode zikir sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Guru PAI:** Menyediakan wawasan baru mengenai metode zikir sebagai salah satu strategi pencegahan perilaku menyimpang.
- **Bagi Sekolah:** Memberikan masukan dalam program pembinaan karakter siswa berbasis nilai-nilai spiritual dan agama.
- **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pencegahan perilaku menyimpang dalam konteks pendidikan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

A. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaku seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma sosial, nilai-nilai, atau aturan yang berlaku di dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Perilaku ini seringkali dianggap sebagai pelanggaran terhadap tatanan sosial yang sudah ada. Dalam (Mantiri, 2014) dikatakan bahwa Perilaku menyimpang pada remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum yang dilakukan pada usia remaja atau transisimasa anak-anak menuju dewasa⁸ Perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang ada⁹.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama maupun nilai-nilai moralitas yang berlaku pada komunitas masyarakat tertentu. Dengan demikian perilaku menyimpang pada siswa dapat diartikan sebagai suatu tindakan dilakukan

⁸ Adhelia Hadiana Putri, Hadi Warsito Wiryosutomo, and Ari Khusuma Dewi, 'Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 134, doi:10.30595/jkp.v17i1.15993.

⁹ Siti Fatimah, 'Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai Pada Siswa Madrasah', 14 (2020), pp. 135–52.

oleh siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah tertentu.

2. Perilaku Menyimpang Menurut Para Ahli

1) **Teori Anomi (Robert K. Merton)** Menurut teori anomi, perilaku menyimpang terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara tujuan budaya yang diakui secara umum dan cara-cara yang tersedia untuk mencapainya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Ketika seseorang atau kelompok merasa bahwa mereka tidak memiliki akses ke cara-cara yang sah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, muncul ketegangan atau tekanan. Ketidaksesuaian ini dapat mendorong individu untuk mencari cara alternatif, termasuk tindakan yang melanggar norma atau hukum, untuk mencapai tujuan tersebut.

Seorang siswa yang tidak memiliki akses ke bimbingan belajar atau dukungan finansial mungkin merasa sulit bersaing dalam ujian. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menyontek sebagai cara alternatif untuk mendapatkan nilai tinggi.

Siswa yang tidak mampu mencapai prestasi akademik sesuai standar sekolah mungkin merasa frustrasi dan akhirnya berperilaku menyimpang.

2) **Menurut Kartini (2014)** *Juvenile delinquency* adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan

¹⁰ Muhamad Chairul Basrun Umanailo, 'Talcot Parson and Robert K Merton', *Researchgate.Net*, October, 2019, pp. 1–5, doi:10.31219/osf.io/9pmt3.

oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹¹

3) Darwis (2006) mengemukakan bahwa ada dua jenis perilaku manusia, yaitu perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini bisa disebut perilaku bermasalah atau perilaku menyimpang. Menurut Kuyo (2013), perilaku menyimpang adalah bentuk dari pada suatu kenakalan baik yang dilakukan oleh remaja atau pun orang dewasa.¹² Menurut Murdiyatmoko, Handayani dan Hariyadi (2017:108-109),—bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenerannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.¹³

4) (Astuti, 2015) mengemukakan bahwa Perilaku menyimpang diartikan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di lingkungan masyarakat, dilakukan secara perorangan ataupun secara berkelompok.¹⁴ Hal senada juga di jelaskan dalam sebuah riset yang

¹¹ Hardiyanto and Romadhona.

¹² Ririanti Rachmayanie Jamain and Muhammad Irfan Hafidzi, 'Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di Mi Nuruddin I Banjarmasin', *Jurnal Ecopsy*, 5.2 (2018), p. 99, doi:10.20527/ecopsy.v5i2.5221.

¹³ Jurnal Education, 'Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri', 8.3 (2020), pp. 256–61.

¹⁴ Zulkhairi, Arneliwati, and Nurchayati.

lakukan oleh Mantiri (2014) bahwa perilaku menyimpang dapat berbentuk :

- a. Tindakan *nonconform yakni* Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.¹⁵

Dalam konteks dunia pendidikan perilaku menyimpang sangat identik dengan perilaku siswa atau siswi dari jenjang Sekolah Dasar (SD), SMP maupun SMA yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik Gofar diketahui bahwa pada tahun 2021 angka kenakalan remaja (dalam hal ini remaja usia sekolah) dan kejahatan di Jakarta mencapai 10 % selama PSBB.¹⁶

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang pada Siswa

Beberapa bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa antara lain :

1)Pelanggaran kedisiplinan

¹⁵ vive vike Mantiri, 'Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang , Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan', *Perilaku Menyimpang*, III.1 (2014), pp. 1–13 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>>.

¹⁶ Malik Gofar, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022', *Repository.Uinjkt/d*, 2022, pp. 1–130 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66483>>.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki aturan atau tata tertib sekolah yang harus dijaga dan dijalankan bersama. Biasanya peraturan itu berisikan :

a. Larangan Bolos (pulang sekolah sebelum waktunya). Kebanyakan siswa biasanya tidak merasa nyaman berada di lingkungan sekolah sehingga mereka mencari tempat lain yang dianggap menyenangkan. Sarifudin (2020) “Membolos adalah ketika pekerja atau siswa tidak masuk kerja/sekolah tanpa alasan yang jelas, tidak karena sakit atau karena ada alasan tertentu yang mengharuskan ia untuk tidak hadir di sekolah”.¹⁷ Menurut Elizabeth Hurlock (1978:140) jenis bolos yang dilakukan siswa berupa siswa meninggalkan sekolah tanpa izin dan siswa meninggalkan sekolah dengan alasan yang dibuat-buat. Siswa pergi sesuka hati mereka tanpa diketahui oleh guru atau kepala sekolah dan mereka juga meninggalkan sekolah pada jam pelajaran sambil mengeluh merasa tidak enak badan atau orang tua menyuruh cepat pulang.¹⁸

Menurut Singgih D. Gunarsa dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga (2002 : 23) bahwa “Penyebab siswa membolos dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor-faktor penyebab siswa membolos dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.”¹⁹ Konsekuensi dari perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa ini adalah dengan menjalankan beberapa hukuman

¹⁷ Syarifuddin, 'Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa SMP Negeri Satao 4 Balusu', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2020), p. 125.

¹⁸ Novarita.

¹⁹ Syarifuddin.

yang telah disepakati antar pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal ini tergantung pada masing-masing lembaga pendidikan.

b. Larangan Terlambat Datang di Sekolah. Dalam Jurnal Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat ke Sekolah dikatakan bahwa Perilaku datang terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang sering dijumpai di sekolah²⁰. Datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Terlambat menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh peserta didik baik sengaja maupun tidak. Alasan Keterlambatan: Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa terlambat, seperti:

- a) Tidak bangun pagi: Kebiasaan tidur larut malam atau kurangnya persiapan sebelum tidur.
- b) Kendala transportasi: Masalah dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, atau jarak yang jauh dari sekolah.
- c) Lupa waktu: Kurangnya kesadaran akan pentingnya waktu dan manajemen waktu yang buruk.
- d) Alasan pribadi: Masalah keluarga, kesehatan, atau faktor lain yang menyebabkan siswa tidak bisa berangkat tepat waktu.

Perilaku terlambat ini merupakan salah satu penyebab awal menurunnya prestasi siswa. Di antara dampak terlambat adalah :

- 1) Dampak terhadap Prestasi: Keterlambatan memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

²⁰ Putri, Wiryosutomo, and Dewi.

- 2) Ketinggalan materi: Siswa yang terlambat akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran dari awal dan akan ketinggalan materi penting.
- 3) Gangguan konsentrasi: Masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan juga siswa yang terlambat sendiri.
- 4) Kurangnya partisipasi: Siswa yang sering terlambat cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Motivasi belajar menurun: Keterlambatan yang terus-menerus dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena merasa kesulitan untuk mengejar ketertinggalan.

c. Larangan Merokok, diantara tata tertib sekolah adalah melarang siswa untuk mengonsumsi rokok karena dapat merugikan kesehatan bagi pelakunya. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat.²¹ Merokok merupakan pelanggaran tata tertib sekolah yang tidak boleh dilakukan oleh setiap siswa mengingat dampak yang ditimbulkannya sangat besar, maka hal termasuk dalam kategori pelanggaran berat.

c. Berkelahi (tawuran). Larangan untuk berkelahi atau tawuran antar siswa juga termasuk dalam tata tertib sekolah bahkan hal ini merupakan pelanggaran yang berat. Dan konsekwensi dari pelanggaran ini bisa do skorcing atau dikeluarkan dari sekolah. Periku ini dapat mengakibatkan

²¹ Mahyar Suara, Asep Rusman, and Kusnanto, 'Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening', *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3.1 (2020), pp. 26–30, doi:10.37063/abdimaskep.v3i1.571.

kerugian berupa cedera sampai pada kematian. Pemicu perkelahian biasanya karena kurangnya perhatian dari orang tua dan kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Remaja yang gagal melewati kehidupan remajanya, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, sehingga dapat terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang.²²

d. Minum Minuman Keras dan Narkoba, mengonsumsi minuman keras atau narkoba juga merupakan pelanggaran yang berat. Siswa yang melanggar aturan ini juga bisa dikenakan sanksi yang berat seperti discorsing atau dikeluarkan dari Sekolah, bahkan akan berurusan dengan pihak kepolisian.

2. Pelanggaran Norma-Norma Agama

a. Malas Beribadah, Beribadah merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan oleh setiap agama sebagai bagian integral dari kehidupan spiritual para pemeluknya. Bagi seorang siswa yang merupakan individu beragama, diharapkan dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran dan prinsip yang dianut dalam agama masing-masing. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang bersifat akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk mendorong siswa dalam menjalankan perintah agama serta menekankan pentingnya mematuhi norma-norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Ibadah yang dimaksud mencakup beragam aktivitas spiritual yang memiliki makna mendalam, seperti melaksanakan shalat berjamaah, berdzikir,

²² Masfi Sya'fiatul Ummah, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPU_SAT_STRATEGI_MELESTARI>.

bersedekah, dan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam, serta kitab suci lainnya bagi pemeluk agama lain. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya berinteraksi dengan aspek spiritual dalam hidup mereka, tetapi juga mengembangkan karakter, disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan yang holistik harus mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing.

b. Melakukan Hubungan Intim (pacaran).

Berpacaran sudah merupakan fenomena yang biasa dikalangan pelajar. Tren berpacaran di kalangan pelajar semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Berpacaran di kalangan pelajar memiliki dampak yang kompleks. Di satu sisi, hubungan asmara dapat memberikan manfaat seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan pemahaman yang lebih baik tentang emosi. Di sisi lain, pacaran juga dapat menimbulkan masalah seperti penurunan prestasi akademik, stres, dan bahkan masalah kesehatan mental jika tidak dikelola dengan baik. Dalam sebuah penelitian diketahui bahwa Remaja sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, napza dan HIV/AIDS. Kesehatan anak pada usia remaja khususnya kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian khusus, karena pada masa inilah remaja mempunyai keinginan yang besar dalam mencoba berbagai hal, termasuk aktif dalam berpacaran.²³ Pacaran cenderung mendorong pelakunya untuk melakukan

²³ Peringatan Hari and Bidan Internasional, '776-3051-1-Pb', 11 (2020), pp. 90–95.

hubungan sex pranikah (zina). Hal ini akan merugikan siswa itu sendiri karena terpaksa harus berhenti sekolah. Tidak semua lembaga pendidikan menetapkan berpacaran sebagai pelanggaran tata tertib bahkan tidak ada larangan dalam berpacaran. Jika melihat dari dampak yang ditimbulkannya, maka seharusnya setiap sekolah menetapkan larangan berpacaran dalam aturan sekolah. Karena seyogyanya siswa fokus pada kelangsungan pendidikan mereka agar apa yang dicita-citakan bisa tercapai.

d. Dampak perilaku menyimpang terhadap siswa dan lingkungan sekolah.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa akan berdampak buruk kepada diri mereka sendiri maupun bagi lingkungan. Di antara dampak perilaku menyimpang tersebut adalah :

1. pelanggaran terhadap peraturan sekolah

Pelanggaran terhadap peraturan sekolah, sekecil apapun, dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan, baik bagi individu yang melanggar, lingkungan sekolah secara keseluruhan maupun masyarakat.

Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

a. Dampak bagi Individu yang Melanggar

- 1) **Sanksi:** Pelanggar akan menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh sekolah, mulai dari teguran lisan, pencatatan pelanggaran, hingga skorsing. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan memperbaiki perilaku.
- 2) **Gangguan fisik dan kesehatan.** Gangguan kesehatan biasanya terjadi dalam bentuk pelanggaran merokok atau mengonsumsi narkoba. Zulkhairi dalam *Presersi Remaja Terhadap Perilaku*

menyimpang bahwa : Perilaku menyimpang berdampak pada fisik seseorang, dampak fisik yang terjadi akibat perilaku menyimpang menurut persepsi partisipan adalah luka fisik akibat perkelahian dan merusak kesehatan paru-paru akibat rokok.²⁴

- 3) **Rusaknya Reputasi:** Pelanggaran dapat merusak reputasi siswa di mata guru, teman sebaya, dan bahkan orang tua. Hal ini dapat berdampak pada hubungan sosial dan kepercayaan orang lain.
- 4) **Penurunan Prestasi:** Pelanggaran yang berulang dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Sehingga prestasi mereka menurun. Dalam studi kasus tentang perilaku membolos oleh Wahyu Purnama dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa Dampak bagi siswa adalah siswa yang membolos memiliki perasaan takut dan cemas, tidak bisa mengikuti pelajaran selanjutnya dan prestasi yang rendah.²⁵
- 5) **Masalah Disiplin:** Pelanggaran yang terus-menerus dapat menjadi indikasi adanya masalah disiplin yang lebih dalam pada diri siswa. Hal ini perlu ditangani secara serius agar tidak semakin parah.
- 6) **Kesulitan Beradaptasi:** Siswa yang sering melanggar aturan mungkin akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja atau kehidupan sosial di masa depan, karena mereka belum

²⁴ Zulkhairi, Ameliwati, and Nurchayati.

²⁵ Wahyu Purnama Sari and Tamsil Muis, 'Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban', *Jurnal BK Unesa*, 3.1 (2018), pp. 23–30.

terbiasa mematuhi aturan. Dalam penelitian *Pencegahan Perilaku Menyimpang melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah* oleh Siti Fatimah dan Kawan-kawan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget adalah membuat siswa kecanduan sehingga menghabiskan waktunya di depan komputer, berkurangnya waktu belajar, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, berkurangnya sosialisasi, kurangnya interaksi dengan dunia luar yang menyebabkan anti sosial, tersebar data pribadi, penyalahgunaan data, penipuan, pornografi, menghabiskan biaya, dan lain-lain²⁶

b. Dampak bagi Lingkungan Sekolah

- 1) **Gangguan Proses Belajar-Mengajar:** Pelanggaran dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan mengganggu proses belajar-mengajar di kelas.
- 2) **Kerusakan Fasilitas Sekolah:** Beberapa pelanggaran, seperti vandalisme, dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas sekolah yang harus diperbaiki dengan biaya yang tidak sedikit.
- 3) **Terciptanya Lingkungan yang Tidak Kondusif:** Pelanggaran yang terus-menerus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk belajar dan berkembang.
- 4) **Menurunnya Kualitas Sekolah:** Jika banyak siswa yang melanggar aturan, citra sekolah dapat menurun di mata masyarakat.

²⁶ Fatimah.

Hal ini dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

c. Dampak bagi Masyarakat Luas

- 1) **Menurunnya Kualitas Sumber Daya Manusia:** Jika banyak siswa yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab, maka kualitas sumber daya manusia di masa depan akan terancam.
- 2) **Meningkatnya Tingkat Kriminalitas:** Pelanggaran di sekolah dapat menjadi indikasi adanya masalah sosial yang lebih luas, seperti meningkatnya tingkat kriminalitas di masyarakat.

2. Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Agama dan Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma agama dan masyarakat juga dapat menimbulkan dampak yang luas dan kompleks, baik bagi individu yang melanggar maupun bagi lingkungan sosialnya. Dampak-dampak tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu:

a. Dampak bagi Individu

- 1) **Rasa Bersalah dan Penyesalan:** Pelanggar seringkali merasa bersalah dan menyesal atas tindakannya, terutama jika melanggar keyakinan agama. Hal ini dapat mengganggu kesehatan mental dan kesejahteraan emosional.
- 2) **Rusaknya Hubungan Sosial:** Pelanggaran dapat merusak hubungan dengan keluarga, teman, dan komunitas, terutama jika tindakan tersebut dianggap sangat menyinggung atau menyakiti orang lain.

- 3) **Stigma Sosial:** Pelanggar seringkali mendapat stigma negatif dari masyarakat, sehingga sulit untuk diterima kembali dalam lingkungan sosial.
- 4) **Hukuman:** Tergantung pada tingkat pelanggaran, pelanggar dapat menghadapi sanksi hukum, baik dari negara maupun dari komunitas agama.

b. Dampak bagi Masyarakat

- 1) **Terganggunya Ketertiban dan Keamanan:** Pelanggaran yang bersifat kekerasan atau merusak dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.
- 2) **Terpecahnya Persatuan dan Kesatuan:** Pelanggaran yang bersifat diskriminatif atau provokatif dapat memicu konflik dan perpecahan dalam masyarakat.
- 3) **Menurunnya Kepercayaan terhadap Agama:** Pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang mengaku beragama dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap agama tersebut.
- 4) **Kerusakan Citra Agama atau Masyarakat:** Pelanggaran yang dilakukan atas nama agama atau kelompok tertentu dapat merusak citra agama atau masyarakat tersebut.

c. Dampak bagi Lingkungan Sosial

- 1) **Munculnya Konflik Sosial:** Pelanggaran dapat memicu konflik sosial, baik dalam skala kecil maupun besar.
- 2) **Terganggunya Kehidupan Bermasyarakat:** Pelanggaran dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

- 3) **Munculnya Perilaku Meniru:** Jika pelanggaran tidak ditindak tegas, dapat memicu orang lain untuk melakukan hal yang sama.

d. **Pelanggaran Norma Agama dan Masyarakat serta Dampaknya**

- 1) **Kekerasan dalam Nama Agama:** Pelanggaran ini dapat memicu konflik antaragama, terorisme, dan ketidakstabilan politik.
- 2) **Korupsi:** Pelanggaran ini merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga negara, serta memperlambat pembangunan.
- 3) **Diskriminasi:** Pelanggaran ini melanggar hak asasi manusia dan dapat menciptakan ketidakadilan sosial.
- 4) **Penyalahgunaan Narkoba:** Pelanggaran ini merusak kesehatan individu dan keluarga, serta meningkatkan angka kriminalitas.

B. Pendekatan Zikir dalam Pendidikan

1. Devinisi Zikir

Secara epistemologi **Zikir** berasal dari kata dasar bahasa Arab "dzakara" yang memiliki arti "mengingat", "menyebut", "mengingat", atau "mengingat kembali". Imam Al-Gazali menyebutkan bahwa Zikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan menurut istilah adalah Ikhtiyar sungguh-sungguh mengalihkan kehidupan gagasan, pikiran dan perhatian dunia menuju tuhan dan akhirat. (Ilyas, 2017).²⁷

²⁷ Agus Jamaludin, Nuwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, 'Konsep Zikir (Studi Analisis Al-Quran)', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), pp. 29–32 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2376/1911>>.

Zikir adalah aktivitas mengingat dan menyebut nama Allah, yang memiliki tujuan untuk ketentraman dan kesejukan serta menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.²⁸ Sebagaimana Allah jelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : Yaitu Orang-Orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang (QS. Ar-ra'd :28)²⁹

(Ahmad Warson Munawir,2002)³⁰ Quraisy Syihab memaknai zikir lebih luas lagi yakni sebagai kesadaran terhadap kehadiran Allah swt.³¹ Zikir tidak hanya sebagai sekadar pengulangan lafaz-lafaz tertentu, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran yang mendalam terhadap kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Zikir mencerminkan sebuah penghayatan spiritual yang melibatkan hati, pikiran, dan jiwa, yang mengajak individu untuk senantiasa mengingat dan merasakan keberadaan Tuhan dalam segala situasi. Kesadaran ini tidak hanya terbatas pada saat-saat tertentu, seperti ketika seseorang sedang beribadah atau dalam suasana tenang, tetapi seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan zikir, seseorang diharapkan dapat mengembangkan hubungan yang lebih intim dan

²⁸ Syafrudin Syafrudin, 'Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2.2 (2017), pp. 291–300, doi:10.30998/sap.v2i2.2090.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'anul Karim', *Kemenag RI*, 2019, p. 277.

³⁰ Syafrudin.

³¹ Riskiya Febriyani, Nurlaila, and Halimatussakdiah, 'Pembiasaan Dzikir Al Ma'Tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 69–78, doi:10.53649/taujih.v5i1.660.

personal dengan Allah SWT, yang pada gilirannya mampu membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan ketahanan mental, serta menumbuhkan rasa syukur dan tawakkal dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Lebih jauh lagi, zikir juga berfungsi sebagai pengingat bagi individu tentang tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat-Nya. Dalam konteks ini, zikir bukan hanya sekadar praktik ritual, tetapi merupakan sebuah perjalanan spiritual yang membawa seseorang kepada kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar, nilai-nilai moral, dan etika yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, makna zikir seharusnya dipahami sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yang mendorong individu untuk selalu berada dalam kondisi ingat kepada Allah SWT di setiap langkah dan tindakan, sehingga dapat menciptakan harmoni dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Dengan menginternalisasi makna zikir yang lebih dalam ini, diharapkan seseorang dapat menjalani hidup dengan penuh kesadaran, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Ibnu Qayyim Aljauziyah juga pernah mengatakan bahwa dzikir seorang hamba kepada Tuhannya dapat menenangkan dan menyejukkan hati, dan ketika hati ditimpa kegelisahan dan kesedihan maka ketenangan hatilah yang diharapkan dengan cara berdzikir mengingat Allah Swt.³² Cholil (2013) mengemukakan bahwa Zikir bukan hanya menimbulkan kekuatan luar biasa yang membuat ketenangan batin, ketentraman hati, atau kenyamanan jiwa, melainkan juga akan membuat seseorang terkendali peri-

³² Febriyani, Nurlaila, and Halimatussakdiah.

lakunya, yaitu dengan kendali garis ketentuan Allah berupa perintah dan larangan-Nya. Berzikir kepada Allah hendaknya dilakukan setiap saat, di waktu pagi maupun petang, diwaktu siang maupun malam (Cholil, 2013:42).³³

Dalam Jurnal Studi Analisis Quran dikatakan bahwa Kata zikir itu sendiri mengandung makna menghadirkan hati dalam setiap ucapan, maka zikir kepada Allah artinya menghadirkan hati pada setiap ucapan ketika bertasbih, bertahmid dan bertakbir kepada Allah dan kata (أَمَّا يَفَادُوْا عَفْوًا لِّعَمِيْنٍ) ketiganya merupakan hal yang berada pada setiap manusia, artinya semua keadaannya (م 8110 الأندلسي،).³⁴

2. Jenis-jenis zikir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Jenis-Jenis Zikir

1. Zikir Lisan

Zikir lisan adalah zikir yang diucapkan dengan lisan. Jenis zikir ini paling sering kita lakukan. Contoh zikir lisan antara lain:

- **Tasbih:** Subhanallah (Maha Suci Allah), Subhanallah wabihamdih (Maha Suci Allah dan dengan pujian-Nya)
- **Tahmid:** Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah)
- **Takbir:** Allahu Akbar (Allah Maha Besar)
- **Tahlil:** La ilaha illallah (Tidak ada Tuhan selain Allah)
- **Istighfar:** Astaghfirullah (Aku mohon ampun kepada Allah)

³³ Asri Atuz Zeky and Susant Meli, 'Anyak Manusia Yang Lupa Dengan Allah', *Jurnal Islami*, 2010, pp. 1–12.

³⁴ Jamaludin, Ahmad, and Suhartini.

Penerapan: Zikir lisan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Misalnya, saat sedang bepergian, menunggu, atau setelah melaksanakan shalat.

2. Zikir Hati

Zikir hati adalah mengingat Allah SWT dalam hati. Jenis zikir ini lebih bersifat pribadi dan mendalam. Contoh zikir hati antara lain:

- **Merenungkan kebesaran Allah:** Melihat ciptaan Allah, seperti langit, bintang, dan alam semesta, untuk merenungkan kebesarannya.
- **Bersyukur atas nikmat Allah:** Menyadari nikmat yang telah Allah berikan, seperti kesehatan, rezeki, dan keluarga.
- **Bertaubat:** Menyesali dosa yang telah diperbuat dan bertekad untuk tidak mengulanginya.

Penerapan: Zikir hati bisa dilakukan sepanjang waktu, bahkan saat kita sedang beraktivitas.

3. Zikir Perbuatan

Zikir perbuatan adalah melakukan amal saleh. Setiap amal saleh yang kita lakukan sebenarnya adalah bentuk zikir. Contoh zikir perbuatan antara lain:

- **Sholat:** Mendirikan sholat lima waktu dengan khusyuk.
- **Puasa:** Menjalankan puasa Ramadhan dan puasa sunnah.
- **Sedekah:** Memberikan harta kepada orang yang membutuhkan.
- **Menjaga silaturahmi:** Menghubungkan tali persaudaraan dengan sesama muslim.

4. Zikir dengan Anggota Tubuh

Zikir dengan anggota tubuh adalah zikir yang dilakukan dengan menggunakan anggota tubuh. Contohnya:

- **Menundukkan pandangan:** Menjaga pandangan dari hal-hal yang haram.
- **Menjaga lisan:** Berbicara yang baik dan benar.
- **Menjaga anggota tubuh lainnya:** Menjaga anggota tubuh dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

3. Filosofi dan manfaat zikir dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri.

A. Filosofi Zikir

Filosofi di balik zikir sangat mendalam dan mencakup beberapa aspek penting:

- 1) **Koneksi dengan Sang Pencipta:** Zikir adalah jembatan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Dengan mengingat Allah, manusia menyadari ketergantungannya pada Sang Pencipta dan merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan.
- 2) **Penyeimbang Jiwa:** Dalam hiruk pikuk kehidupan duniawi, zikir berperan sebagai penyeimbang jiwa. Dengan berzikir, hati menjadi tenang, pikiran menjadi jernih, dan emosi menjadi stabil.
- 3) **Pembentuk Karakter:** Zikir secara bertahap membentuk karakter yang baik. Dengan terus-menerus mengingat Allah, seseorang akan terdorong untuk berbuat baik, menghindari perbuatan buruk, dan senantiasa bersyukur.

- 4) Penguatan Iman: Zikir memperkuat iman seseorang. Semakin sering berzikir, semakin kuat keyakinan seseorang terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya.

B. Manfaat zikir dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri.

Zikir memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri. Berikut beberapa manfaatnya:

- 1) **Meningkatkan Kesadaran Diri:** Zikir membuat seseorang lebih sadar akan diri sendiri, kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian, seseorang dapat memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Machfud Syaefudin mengatakan bahwa Salah satu alternatif kegiatan yang bisa menjadikan seseorang itu memiliki kontrol diri yang baik adalah membaca dzikir Al-Asma'u al-Husna dan Shalat dhuhur berjamaah³⁵
- 2) **Menumbuhkan Ketenangan Jiwa:** Zikir memberikan ketenangan jiwa yang mendalam. Dengan hati yang tenang, seseorang akan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan hidup. Suci Ade Pajaria dan Kawab-kawan mengatakan bahwa Salah satu manfaat zikir adalah dapat mengontrol perilaku dan memantapkan iman. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Chusna & Hakim, 2021)³⁶

³⁵ Syaefudin and Bhakti.

³⁶ Kegiatan Zikir and others, 'PENINGKATAN KONTROL DIRI SISWA TERHADAP IMAN KOTA PADANG', 06.03 (2024), pp. 517–34.

- 3) **Meningkatkan Disiplin Diri:** Zikir mengajarkan disiplin diri. Dengan membiasakan diri berzikir secara rutin, seseorang akan terbiasa mengatur waktu dan pikirannya.
- 4) **Menumbuhkan Rasa Syukur:** Zikir menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Dengan bersyukur, seseorang akan merasa lebih bahagia dan puas dengan apa yang dimiliki.
- 5) **Meningkatkan Empati:** Zikir membuat seseorang lebih peka terhadap penderitaan orang lain. Dengan demikian, seseorang akan terdorong untuk membantu sesama.
- 6) **Mencegah Perilaku Negatif:** Zikir dapat mencegah perilaku negatif seperti marah, iri hati, dengki, dan sombong. Dengan mengingat Allah, seseorang akan lebih mudah mengendalikan emosi dan pikirannya.
- 7) **Memperkuat Hubungan Sosial:** Zikir memperkuat hubungan sosial seseorang dengan orang lain. Dengan berzikir bersama, rasa persaudaraan dan kebersamaan akan semakin erat.

4. Relevansi zikir sebagai metode untuk menanggulangi perilaku menyimpang.

Zikir, sebagai sebuah ibadah yang melibatkan pengulangan kalimat-kalimat suci, memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang. Zikir mengajak individu untuk merenung dan memahami dirinya sendiri lebih dalam. Dengan demikian, individu dapat mengenali akar permasalahan yang menyebabkan perilaku

menyimpang dan berusaha untuk mengubahnya. Zikir membantu menenangkan pikiran dan mengendalikan emosi. Ketika emosi terkendali, individu akan lebih rasional dalam mengambil keputusan dan cenderung menghindari perilaku impulsif yang merugikan. Dwi Engel dan kawan-kawan (2024) dalam penelitian mereka tentang *Manfaat Zikir Dalam Regulasi Emosi* mengatakan bahwa manusia yang melakukan dzikir dapat menjalani kesibukan sehari-harinya dengan emosi yang positif sehingga mampu mengurangi stress dan hal-hal yang membuat kesehatan mental terganggu.³⁷

Melalui praktik zikir yang konsisten, individu dapat membentuk kebiasaan positif. Kebiasaan positif ini akan secara bertahap menggantikan kebiasaan negatif yang sebelumnya dilakukan. Dalam konteks pendidikan, zikir dapat berperan sebagai metode untuk menenangkan jiwa siswa, menumbuhkan rasa takut kepada Allah, dan mengontrol emosi, sehingga perilaku menyimpang dapat diminimalisir. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak menerapkan kegiatan zikir dalam proses pembelajaran seperti badan tanpa roh. Imam Nawawi dalam kitab *Al-Azkar* yang telah diterjemahkan oleh M. Tarsi Hawi (Cetakan Pertama 1984) mengutip sebuah hadist Nabi bahwa perumpamaan orang yang berzikir (ingat pada Tuhannya) dengan orang yang tidak ingat kepadanya adalah seperti perbandingan orang yang hidup dengan orang yang mati (HR. Bukhari).³⁸

Itulah sebabnya Allah senantiasa mengingatkan agar mengamalkan zikir

³⁷ Dwi Engel and Nazwa Zakiatus Salma, 'Tinjauan Literatur: Manfaat Dzikir Dalam Regulasi Emosi', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03.04 (2024), pp. 289–301 <<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/289-301>>.

³⁸ 'Al Adzkar An-Nawawi_part1.Pdf'.

sebagai penenang jiwa dan pikiran. Dengan berzikir, siswa diajak untuk selalu mengingat Allah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Siswa yang rutin berzikir akan lebih waspada dalam menjaga diri dari godaan untuk melakukan perilaku negatif, seperti tawuran, bullying, atau penyalahgunaan narkoba, karena mereka sadar akan dampak buruknya terhadap diri sendiri dan masyarakat. Zikir tidak hanya membantu dalam pengembangan diri individu, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab sosial. Siswa yang selalu mengulang-ulang untuk berzikir cenderung lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena zikir yang selalu diulang-ulang akan semakin kuat mempengaruhi jiwa dan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini, Thorndike mengemukakan law of exercise sebagai hukum yang berlaku dalam proses pembelajaran. Hukum ini menyatakan bahwa semakin sering suatu tingkah laku dipraktikkan dan diulangi, maka koneksi-koneksi antara model dan respon tingkah laku akan semakin kuat. Dengan begitu, model tingkah laku akan semakin tersimpan kuat dan bertahan lama bila sering diulang dan dipraktikkan.³⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan kawan-kawan dalam *Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir Dalam Perspektif Al-Qur'an* mengatakan bahwa Dengan melatih diri berdzikir akan membantu seseorang untuk mengendalikan emosinya.⁴⁰ Dengan mengintegrasikan zikir dalam

³⁹ Abdul Rahman Barakatu, 'MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI: Pengembangan Self Efficacy Dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10.1 (2007), pp. 34–51, doi:10.24252/lp.2007v10n1a3.

⁴⁰ Ahmad Zain Sarnoto and Susilo Wibowo, 'Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI ZIKIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN',

pendidikan karakter, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual siswa, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan jiwa yang kuat. Lebih jauh Yana (2010:61-68) mengemukakan beberapa keutamaan zikir dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- Zikir dapat mengusir setan dan melindungi orang berzikir dari gangguan setan
- Zikir dapat menghilangkan kesedihan, kegundahan, depresi, perasaan takut, cemas, dan khawatir.
- Zikir menghapus dosa dan menyelamatkannya dari azab Allah karena zikir merupakan suatu kebaikan yang besar dan kebaikan menghapus dosa dan menghilangkannya.
- Zikir menghasilkan pahala, keutamaan, dan karunia Allah.
- Zikir menjadi sebab mendapatkan rahmat dari Allah dan permohonan ampunan dari para malaikat-Nya.
- Banyak berzikir dapat menjauhkan seseorang dari kemunafikan karena orang munafik sangat sedikit berzikir kepada Allah.
- Zikir adalah amalan yang paling baik, paling suci, dan paling tinggi derajatnya.
- Zikir dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, sedangkan cinta kepada Allah adalah sumber ke-bahagiaaan, dan semua itu akan mudah dicapai jika kita selalu berzikir.

- Zikir merupakan sarana untuk kembali kepada Allah yang akan membawa seseorang berserah diri kepada Allah.
- Zikir dapat menyebabkan seseorang dekat kepada Allah.
- Dengan berzikir, lidah seseorang akan terjaga dari ucapan-ucapan dosa, seperti gibah, memaki, berbohong, perkataan kotor, dan perkataan sia-sia.
- Seseorang yang berzikir secara istikomah (terus- menerus) akan selamat dari melupakan dirinya, yang menyebabkan kecelakaan dunia dan akhirat.
- Orang yang menyibukkan diri dengan berzikir akan mendapatkan
 - karunia lebih banyak dari pada orang-orang yang berdoa.
- Zikir adalah intisari ibadah
- Zikir merupakan pintu makrifatullah.
- Zikir merupakan penyebab ingatnya seseorang kepada Allah. Zikir diperintahkan untuk dilaksanakan dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun.⁴¹

Itulah sebabnya Allah swt memerintahkan kepada orang yang beriman agar selalu berzikir dan mengajak orang untuk berzikir dalam kehidupan mereka

Allah swt berfirman :

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Alla dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang” (Q.S Al-Ahzab: 41-42)⁴²

C. Peran guru PAI dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pendekatan zikir.

⁴¹ Zeky and Meli.

⁴² Febriyani, Nurlaila, and Halimatussakdiah.

1. Peran Guru PAI

Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan pendekatan zikir dalam proses pembelajaran. Peran guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Nunung Erlinung dalam Peranan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik mengatakan bahwa Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa yang berada pada masa perkembangan. guru juga memiliki peranan sebagai penasehat, selain itu guru PAI juga memberikan keteladanan bagi siswanya. Sebagai top figur baik secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi siswanya.⁴³ Guru menjadi teladan bagi siswa dengan konsisten menjalankan ibadah zikir dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan nyata guru akan lebih berkesan daripada sekedar teori. Berikut beberapa peran spesifik yang dapat dilakukan oleh seorang Guru PAI dalam mengintegrasikan Zikir dalam pembelajaran :

- 1) **Pengajaran yang Menarik:** Guru dapat menyajikan materi zikir dengan cara yang menarik dan interaktif, misalnya melalui cerita, lagu, atau permainan.
- 2) **Membuat Jadwal Zikir:** Guru dapat membuat jadwal zikir bersama siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini akan membantu menumbuhkan kebiasaan berzikir secara rutin.

⁴³ Nunung Erlinung, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), pp. 417–25 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>.

- 3) **Memfasilitasi Diskusi:** Guru dapat menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang zikir.
- 4) **Menghubungkan Zikir dengan Kehidupan Sehari-hari:** Guru membantu siswa melihat relevansi zikir dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, misalnya dalam menghadapi masalah atau meraih kesuksesan.
- 5) **Mengajarkan Teknik Zikir:** Guru memberikan panduan yang jelas tentang berbagai teknik zikir, seperti zikir lisan, zikir hati, dan zikir anggota badan.
- 6) **Menanamkan Nilai-nilai Positif:** Melalui zikir, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur pada siswa.

2. Peran lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki peran yang lebih luas dalam mengintegrasikan pendekatan zikir. Berikut beberapa peran yang dapat dilakukan:

- 1) **Kurikulum:** Mengintegrasikan materi zikir ke dalam kurikulum PAI secara sistematis, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tinggi.
- 2) **Ekstrakurikuler:** Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan zikir, seperti kelompok pengajian, lomba membaca Al-Quran, atau retreat spiritual.
- 3) **Lingkungan Belajar:** Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk beribadah, seperti menyediakan ruang khusus untuk berzikir atau shalat.

- 4) **Kerjasama dengan Orang Tua:** Membangun kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung kegiatan zikir di rumah.
- 5) **Pembinaan Guru:** Memberikan pelatihan kepada guru PAI tentang metode-metode efektif untuk mengajarkan zikir.
- 6) **Penelitian:** Melakukan penelitian tentang dampak zikir terhadap perkembangan spiritual dan akademik siswa.

2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memahami konteks dan kontribusi dari penelitian yang berjudul "Implementasi Pendekatan Zikir dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Siswa SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo" , penting untuk merujuk beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini membahas Implementasi Pendekatan Zikir dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, dan kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan spiritual, terutama dalam konteks pendidikan Islam, memiliki dampak signifikan pada pembentukan moral dan perilaku siswa.

1. Penelitian oleh Azmi Kusimastuti (2020): "Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs. Al-Azhar Sidorengo Kabupaten Malang"⁴⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu pendekatan Preventif yakni lebih pada memberikan sosialisasi atau penjelasan tentang tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama, selanjutnya

⁴⁴ Azmi Kusimastuti, 'Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di Mts Al-Azhar Sidorengo Kabupaten Malang', 4 (2020), pp. 1–23.

mengadakan kegiatan keagamaan dan membangun kedekatan dengan siswa agar mudah diberikan nasihat. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan kepada pendekatan zikir bersama sebagai solusi dalam menanggulangi perilaku siswa. Selanjutnya Kusimastuti juga lebih menekankan kepada pendekatan pemberian sanksi atau represif yakni pemberian hukuman yang diawali dengan teguran kemudian pembersihan lingkungan sekolah, menghafal surah-surah pendek serta pemanggilan orang tua siswa. Dan pendekatan terakhir dalam penelitian kusumastuti ini adalah pendekatan kuratif (memulihkan). Dilakukan dengan cara membangun komunikasi dengan siswa untuk diberikan nasihat kemudian diberikan solusi melalui bimbingan konseling dan moral keagamaan.

1. Penelitian oleh Uliya Mufidah (2015) : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wlingi Blitar"⁴⁵

Seirama dengan Azmi Kusimastuti, Uliya Mufidah dalam penelitiannya juga mendapatkan kesimpulan bahwa dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang adalah dengan pendekatan prevensif atau pencegahan. Adapun pemberian hukuman seperti membersihkan halaman, menghafalkan asmaul husna dan membaca al-qur'an. Lebih jauh Uliya Mufidah mengemukakan bahwa penyebab dari timbulnya perilaku menyimpang di MAN blitar ini adalah broken home, kurangnya perhatian orang tua dan faktor lingkungan. Uliya Mufidah juga menekankan pentingnya kebersihan seperti menjaga

⁴⁵ Uliya Mufidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wlingi Blitar*, 2015.

kebersihan kuku, memperhatikan make-up yang tidak menonjol agar tidak mengundang hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Penelitian oleh Riskiya Febriyani¹, dkk (2022) : " Pembiasaan Dzikir Al Ma'surat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Al Afif Palembang "⁴⁶

Penelitian ini membahas pentingnya zikir dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Al Afif Palembang. Zikir yang diteliti adalah zikir al-ma'shurat dilaksanakan setiap selesai shalat duha. Zikir ini dilaksanakan setiap hari pada pagi hari dari hari senin sampai jum'at. dan secara khusus menyoroti tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan zikir yakni faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter religius pada siswa penting dilakukan untuk memberikan penanaman kepada siswa tentang makna dan tujuan zikir dengan pembiasaan, penanaman dengan keteladanan, dan penanaman dengan hadiah dan hukuman

1. Penelitian oleh Fathurrahman (2021) : "Peran Pendidikan Agama dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMA"

Fathurrahman meneliti bagaimana pendidikan agama yang melibatkan pengajaran nilai-nilai spiritual, seperti zikir, dapat mengurangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan religius, ketika diterapkan secara sistematis oleh guru agama, berperan besar dalam meredam perilaku menyimpang. Selain itu, ia menyoroti bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara individu tetapi juga berpengaruh

⁴⁶ Febriyani, Nurlaila, and Halimatussakdiah.

positif terhadap iklim sosial di sekolah. Pendekatan zikir membuat siswa lebih reflektif dan lebih sedikit terlibat dalam perilaku negatif.

2. Penelitian oleh Ahmad Wahyudi (2019) "Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur"

Penelitian yang dilakukan oleh Amad Wahyudi ini lebih fokus kepada Strategi Guru dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa. Diantara strategi tersebut adalah dengan pendekatan preventif yakni pencegahan yaitu dengan cara, mewajibkan siswa melaksanakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum mata pelajaran di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, melaksanakan yasinan dan kultum, pada hari jum'at, selain itu juga strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa yaitu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.⁴⁷

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya terdapat persamaan dengan penulis angkat dalam penelitian ini yakni tentang perilaku menyimpang siswa, faktor yang melatarbelakanginya dan dampaknya. Demikian pula dengan metode pendekatan yang digunakan yakni dengan melakukan pendekatan preventif atau pencegahan. Dalam hal pencegahan ini terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya yaitu pencegahan dengan cara bimbingan konseling, regius, pembacaan alquran dan zikir. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang lebih mendasar yakni faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pendekatan zikir tersebut. Berdasarkan pengamatan Peneliti bahwa budaya zikir sudah melekat pada

⁴⁷ Ahmad Wahyudi, 'Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Di Smk PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang Iii Kabupaten Oku Timur', 2016, pp. 1–23.

budaya dan tradisi masyarakat gorontalo sejak zaman dahulu. Sehingga masyarakat gorontalo memiliki semboyan "adat besendikan kepada syariat dan syariat berdasarkan kitabullah". Oleh nkarena itu Peneliti melihat belum ada penelitian tentang hal ini di SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato.

2.3. Kerangka berfikir

1. Pengertian Dasar

- a) Perilaku menyimpang: Definisi umum, jenis-jenis perilaku menyimpang (normatif, statistik, patologis), faktor penyebab (biologis, psikologis, sosial).
- b) Zikir: Definisi, tujuan zikir dalam Islam, jenis-jenis zikir (lisan, hati, anggota badan), dan manfaat zikir secara umum.

2. Hubungan Keduanya

a) Zikir sebagai Pencegahan:

- 1) Pengendalian diri: Bagaimana zikir membantu individu mengendalikan hawa nafsu dan emosi negatif yang sering menjadi pemicu perilaku menyimpang.
- 2) Penguatan iman: Hubungan antara kekuatan iman dengan perilaku. Semakin kuat iman seseorang, semakin kecil kemungkinan ia melakukan tindakan menyimpang.
- 3) Pengetahuan agama: Melalui zikir, individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama yang dapat membentengi diri dari pengaruh negatif.

b. Zikir sebagai Pengobatan:

- 1) Terapi psikologis: Zikir sebagai bentuk terapi untuk mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rasa bersalah yang sering mendasari perilaku menyimpang.
- 2) Pemulihan spiritual: Bagaimana zikir dapat membantu seseorang memulihkan hubungannya dengan Tuhan dan menemukan kembali jati diri.

c. Studi Kasus:

- 1) Penelitian terkait: Menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas zikir dalam mengatasi perilaku menyimpang.
- 2) Kisah nyata: Mengutip kisah-kisah individu yang berhasil mengubah perilaku menyimpangnya melalui pendekatan zikir.

d. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pendekatan zikir dalam mencegah perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor:

- 1) **Faktor Pendukung:** Peran aktif guru PAI, dukungan dari lingkungan sekolah, budaya masyarakat Gorontalo, serta komitmen siswa dalam menjalankan kegiatan zikir.
- 2) **Faktor Penghambat:** Kurangnya dukungan dari pihak keluarga, lingkungan sosial yang negatif, serta keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- 1) Kesungguhan niat: Pentingnya niat yang tulus dalam melakukan zikir.

- 2) Konsistensi: Efektivitas zikir sangat bergantung pada konsistensi dalam melakukannya.
- 3) Bimbingan seorang guru spiritual: Peran seorang guru spiritual dalam membimbing seseorang dalam menjalankan zikir.
- 4) Kondisi psikologis: Kondisi psikologis seseorang juga mempengaruhi penerimaan dan efektivitas zikir.

f. Tantangan dan Solusi

1) Tantangan:

- a) Persepsi negatif: Mengatasi pandangan negatif terhadap zikir di kalangan masyarakat modern.
- b) Kurangnya pemahaman: Menjelaskan konsep zikir secara sederhana dan mudah dipahami.

2) Solusi:

- a) Pendidikan agama: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zikir.
- b) Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah akses terhadap materi-materi tentang zikir.
- c) Kolaborasi dengan berbagai pihak: Bekerjasama dengan berbagai pihak seperti psikolog, sosiolog, dan tokoh agama untuk mengembangkan program-program yang berbasis zikir.

g. Kesimpulan

- 1) Ringkasan temuan: Menyimpulkan hubungan antara perilaku menyimpang dan pendekatan zikir berdasarkan pembahasan sebelumnya.

- 2) Implikasi praktis: Memberikan rekomendasi atau saran praktis bagi individu, keluarga, dan masyarakat dalam memanfaatkan zikir sebagai upaya mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang.

Adapun Skema atau model teoritis implementasi pendekatan zikir untuk siswa SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang akan dilakukan sebagai berikut :

Model Transformasi Spiritual

Model ini menekankan pada perubahan internal siswa melalui pendekatan zikir.

3. Tahap Awal:

- a. **Pengetahuan:** Menjelaskan tentang konsep zikir, manfaatnya, dan cara melakukannya.
- b. **Motivasi:** Menumbuhkan motivasi siswa untuk berzikir dengan memberikan contoh nyata dan kesaksian.

4. Tahap Implementasi:

- a. **Praktik:** Melatih siswa melakukan zikir secara rutin dan konsisten.
- b. **Pendampingan:** Memberikan pendampingan individual atau kelompok untuk mengatasi kesulitan.

5. Tahap Transformasi:

- a) **Perubahan Perilaku:** Mengamati perubahan perilaku siswa setelah melakukan zikir secara intensif.
- b) **Penguatan Iman:** Membantu siswa memperdalam pemahaman agama dan memperkuat iman.



3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi pendekatan zikir dalam mencegah perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 1 Lemito.

Menurut Whitney dalam Ahmad Wahyudi (2019) bahwa Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu.⁴⁸ Dengan kata lain bahwa Penelitian deskriptif berusaha mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat, baik itu masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, atau lainnya. Setelah masalah diidentifikasi, penelitian ini akan menganalisis masalah tersebut secara mendalam, mencari tahu penyebab, dampak, dan karakteristik dari masalah tersebut. Dalam penelitian *Efektifitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja* dikatakan bahwa bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁴⁹

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek penelitian.

Dalam konteks ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa SMAN 1 Lemito Mereka adalah individu yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yang mengalami perilaku menyimpang dan diharapkan mendapatkan manfaat dari implementasi pendekatan zikir.

B. Objek penelitian

⁴⁸ Wahyudi.

⁴⁹ Dea Siti Ruhansih, 'EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), pp. 1–10, doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Adapun objek penelitian di sini adalah implementasi pendekatan zikir dan perilaku menyimpang siswa. Ini mencakup:

1. Pendekatan Zikir: Metode atau cara yang diterapkan untuk mengingat Allah sebagai upaya untuk mengatasi atau menanggulangi perilaku menyimpang.
2. Perilaku Menyimpang Siswa: Tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini
3. Faktor-Faktor yang mendukung atau pun menghambat pelaksanaan zikir pada siswa di SMAN 1 Lemito Kecamatan Wanggarasi Barat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo baik secara eksternal maupun internal.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lemito tepatnya di Desa Lemito Kecamatan Wanggarasi Barat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian yakni pada bulan November 2024

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

- 1) **Teknik:** Wawancara mendalam dengan siswa, guru, Kepala Sekolah untuk menggali informasi mengenai persepsi mereka tentang perilaku menyimpang dan dampak pendekatan zikir.
- 2) **Format:** Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon/video call, tergantung pada aksesibilitas dan kenyamanan responden.

2. Focus Group Discussion (FGD)

- 1) **Teknik:** Mengorganisir diskusi kelompok dengan siswa untuk membahas pengalaman mereka terkait perilaku menyimpang dan implementasi zikir.
- 2) **Format:** Diskusi ini dapat melibatkan 6-10 peserta dan difasilitasi oleh peneliti untuk menggali pandangan dan interaksi antar peserta.

3. Survei

- 1) **Teknik:** Mengembangkan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur perilaku menyimpang siswa serta tingkat partisipasi dalam kegiatan zikir.
- 2) **Format:** Kuesioner dapat disebarluaskan secara langsung di sekolah atau melalui platform online.

4. Observasi

- 1) **Teknik:** Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan zikir yang diimplementasikan di sekolah, serta perilaku siswa dalam konteks tersebut.
- 2) **Format:** Mencatat interaksi dan dinamika yang terjadi selama kegiatan dilakukan.

3.5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Berikut adalah beberapa cara untuk memastikan keabsahan data dalam konteks penelitian ini:

1. Triangulasi

Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa sumber data atau metode untuk memverifikasi hasil. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Lemito serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya program tersebut. Untuk memastikan validitas data,

peneliti menggunakan triangulasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber berikut:

- a. Observasi, Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan zikir di SMAN 1 Lemito. Dalam observasi ini, peneliti mencatat aktivitas siswa selama proses zikir berlangsung, cara atau metode guru dalam memimpin zikir, dan keikutsertaan semua guru dalam pelaksanaan zikir.
- b. Wawancara dengan Guru, Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang memimpin pelaksanaan zikir yaitu guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan beberapa orang siswa. Guru diminta untuk memberikan penjelasan tentang metode dan zikir apa yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak zikir terhadap perilaku menyimpang siswa.
- c. Angket atau Kuisisioner, Peneliti juga menyebarkan beberapa pertanyaan melalui kuisisioner kepada siswa, untuk mengevaluasi bagaimana dampak dari pelaksanaan zikir tersebut terhadap perilaku siswa.
- d. Dokumentasi, dokumentasi dapat memperkuat keandalan temuan penelitian dengan menyediakan bukti konkrit yang dapat diperiksa dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian tentang zikir ini, laporan tahunan atau dokumen internal dapat memberikan data yang valid dan terperinci mengenai kegiatan atau perubahan yang terjadi, yang dapat dibandingkan dengan temuan observasi atau wawancara.

2. Member Checking

Member checking adalah proses di mana peneliti kembali kepada partisipan untuk memverifikasi hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian ini:

Setelah wawancara atau FGD, peneliti dapat menyajikan temuan awal kepada para partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi mereka akurat dan mencerminkan pandangan partisipan.

3. Peer Review

Melibatkan rekan peneliti atau ahli di bidang yang sama untuk meninjau metodologi, analisis, dan interpretasi data. Peer review dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

4. Audit Trail

Mendokumentasikan semua langkah yang diambil selama penelitian, termasuk proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Dengan adanya audit trail yang jelas, peneliti dapat menunjukkan bagaimana kesimpulan diambil dan mengapa, yang meningkatkan transparansi dan keabsahan data.

5. Kredibilitas dan Ketepatan

- 1) Kredibilitas: Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas dapat ditingkatkan dengan membangun hubungan baik dengan partisipan, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi informasi yang lebih jujur dan mendalam.
- 2) Ketepatan: Memastikan bahwa instrumen pengumpulan data (misalnya, kuesioner, panduan wawancara) telah diuji dan divalidasi sebelum

digunakan. Ini bisa melibatkan uji coba instrumen pada kelompok kecil sebelum penelitian dilakukan secara luas.

3.6. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. **Reduksi Data:** Memilih data yang relevan dan penting untuk menjawab rumusan masalah.
- b. **Penyajian Data:** Mengorganisasikan data dalam bentuk naratif dan visual agar mudah dipahami.
- c. **Penarikan Kesimpulan:** Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dengan total jumlah siswa 396 orang dan jumlah guru 21 orang sedangkan jumlah tenaga kependidikan 3 orang. Fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap meliputi, Ruang Kelas sebanyak 13 ruang, ruang

Laboratorium IPA, Fisika, Biologi, Komputer, laboratotium PAI dan ruang Aula. terdapat lapangan olah raga, seperti lapangan basket, voli, takraw, badminton dan futsal. Kurikulum yang digunakan untuk kelas X dan XI adalah Kurikulum Merdeka dan untuk kelas XII masih menggunakan KTSP. Adapun siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah sejumlah 36 orang yang di duduk bangku kelas X, XI dan XII, guru sebanyak 3 orang yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Kepala Sekolah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Data Demografi Siswa:

Adapun data siswa yang menjadi obyek penelitian ini adalah sebagaimana Peneliti tuangkan kedalam tabel berikut :

Tabel 1
Data Siswa sebagai Obyek Penelotian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Kelas	Alamat	Pekerjaan Orang Tua
1	Andres Mantu	Laki-laki	17 tahun	XII IPS3	Lemito	Tani
2	Dewi Rauf	Perempuan	16 taun	X1	Lemito	Tani
3	Ferawati Paduengo	Perempuan	19 tahun	XII IPA2	Lemito	Tani
4	Firya Anisa alamri	Perempuan	16 tahun	X3	lemito	Wiraswasta
5	Mutia Lasimpal a	Perempuan	18 tahun	XII IPA 1	Kenari	Tani
6	Nur Azizah	Perempuan	17 tahun	XII IPA1	wangga rasi	Wiraswasta

	M. Musa					
7	Indri Monoarfa	Perempuan	19 tahun	XII IPS3	lemito	Tani
8	Diayanti Said	Perempuan	15 tahun	X 3	Kenari	Tani
9	Marsela Ismail	Perempuan	17 tahun	XII IPA 2	Kenari	Tani
10	Moh. Fadel D	Laki-laki	18 Tahun	XI 4	Lemito	Tani
11	Pitrawan Pakaya	Laki-Laki	17 Tahun	XI 4	Lomuli	Tani
12	Repania Moodum bi	Perempuan	18 Tahun	XII IPA 1	Wanggarasi	Wiraswasta
13	Sri Putri Monoarfa	Perempuaan	16 Tahun	X 4	Lomuli	Wiraswasta 1
14	Ramla Salaila	Perempuaan	17 Tahun	XII IPA 2	Wanggarasi Barat	Tani
15	Ruan Abas	Laki-Laki	17 Tahun	XII IPA 2	Wanggarasi Barat	Tani
16	Isnawati Pilomali	Perempuan	17 Tahun	XII IPA 2	Lomuli	Tani
17	Jihan Hilimi	Perempuan	16 Tahun	X 1	Kenari	Tani
18	Maryam Haniu	Perempuan	16 Tahun	X 2	Lomuli	Tani
19	Meirisska Musa	Perempuan	17 Tahun	XII IPS 2	Yipilo	Tani
20	Nur fadila D. Djuma	Perempuan	17 Tahun	XI 4	Kenari	Tani
21	Nasarudin Aba Azis	Perempuan	17 Tahun	XI 4	Yipilo	Tani
22	Marsanda Pakaya	Perempuan	15 Tahun	XI 2	Wanggarasi Barat	Wiraswasta
23	Musfira A. Otoluwa	Perempuan	17 Tahun	XII IPA 2	Wanggarasi Barat	Tani
24	Citrawati Saripudin	Perempuan	16 Tahun	XI 1	Wanggarasi Barat	Tani
25	Indriyani Tangahu	Perempuan	18 Tahun	XII IPA 1	Wanggarasi Timur	Tani
26	Abelia	Perempuan	17	XII	Sukada	Tani

	Siole		Tahun	IPS 1	mai	
27	Rizal Kaharu	Laki-laki	16 Tahun	XI 4	Sukada mai	Tani
28	Nurhayati Karim	Perempuan	16 Tahun	X 3	Wanggarasi Barat	Tani
29	Ruka Lamusu	Perempuan	16 Tahun	XI 2	Lomuli	Tani
30	Zuhriyanti Moha	Perempuan	18 Tahun	XII IPA 2	Kenari	Tani
31	Nurfadhilah Tangahu	Perempuan	17 Tahun	XII IPS 2	Wanggarasi Timur	Tani
32	Salma Gani	Perempuan	18 Tahun	XII IPA 2	Wanggarasi	Tani
33	Sabriani Umar	Perempuan	16 Tahun	XI 3	Lemito	Tani
34	Siti Lapamusu	Perempuan	17 Tahun	XI 3	Kenari	Tani
35	Zaenab Haniu	Perempuan	17 Tahun	XI 3	Lomuli	Tani
36	Windi Mustafa	perempuan	17 Tahun	XII IPA 1	Lemito	Tani

2. Data Perilaku Menyimpang:

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku menyimpang yang terjadi, perlu diketahui terlebih dahulu aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa pada lembaga pendidikan tersebut. Adanya tata tertib sekolah merupakan suatu keharusan untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peraturan tata tertib sekolah dirancang khusus untuk membudayakan sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Berikut peraturan tata tertib di SMAN 1 Lemito tentang siswa terlambat :

Masuk dan Keluar Kelas / Sekolah

1. Siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum bel apel pagi berbunyi.
2. Siswa yang terlambat datang sampai 10 menit diizinkan masuk sekolah (bila diizinkan guru yang mengajar masuk kelas, apabila tidak diizinkan menunggudi depan kelas), diizinkan masuk kelas pada jam pelajaran ke 3 (Tiga).
3. Selama pelajaran berlangsung siswa dilarang berada di luar kelas.
4. Pada saat guru berhalangan hadir pengurus kelas harus lapor pada guru piket.
5. Pada pelajaran agama Islam siswa yang bukan beragama Islam diperbolehkan belajar di perpustakaan atau di depan kelas tetapi tidak diperbolehkan di kantin, apabila pelajaran agama jatuh pada jam terakhir siswa yang bukan beragama Islam tidak diperbolehkan pulang duluan.
6. Siswa yang meninggalkan kelas dengan alasan apapun harus izin dari guru yang mengajar di kelas, dan bila meninggalkan sekolah minta surat izin pada guru piket (surat izin) satu untuk kelas dan satu lagi untuk piket

Selain aturan keluar dan masuk kelas terdapat pasal tentang larangan-larangan sebagai berikut :

LARANGAN –LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagaiberikut :

1. Merokok, minum-minuman keras, mengedarkan, mengkonsumsi

narkoba dan sejenisnya didalam maupun diluar sekolah.

2. Berpacaran di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah.
3. Berkelahi/tawuran, baik perorangan atau berkelompok, disekolah atau di luar sekolah (Siswa yang melakukan perkelahian diskorsing, dan bila di luar sekolah diserahkan ke pihak berwajib, kecuali yang menjadi korban)
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mencoret-coret dinding kamar mandi, gedung sekolah, pagar, perabot dan peralatan sekolah lainnya.
6. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, rasis atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah lain, dengan kata kata yang tidak senonoh/tidak sopan di dalam media sosial ataupun di luar media sosial baik lisan maupun tulisan.
7. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, foto, audio atau video porno, baik melalui HP, laptop dan media lainnya.
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah seperti : senjata tajam, atau peralatan lain yang membahayakan keselamatan.
9. Bermain kartu / judi di lingkungan sekolah atau diluar sekolah dengan memakai seragam sekolah.
10. Siswa dilarang menggunakan HP/kamera (multimedia) saat jam pelajaran tanpa bimbingan guru.
11. Selama pendidikan di sekolah, siswa belum dan dilarang menikah /

Hamil.

Tabel 2 : Tata Tertib

NO	JENIS PELANGGARAN	JUMLAH POIN	SANKSI
1	Keterlambatan		
	a. Terlambat datang kesekolah	5 poin	Ditegur dan dibina
	b. Meninggalkan pelajaran tanpa ijin guru yang bersangkutan	5 poin	Ditegur dan dibina
2	Kehadiran		
	a. Tidak masuk (tanpa keterangan)	5 poin	Ditegur dan dibina
	b. Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan izin palsu	10 poin	Ditegur dan dibina
3	Ketertiban		
	- Mengotori atau mencoret-coret barang milik sekolah, guru, karyawan, teman atau lingkungan orang lain	5 poin	Ditegur dan diminta membersihkan
	- Merusak atau menghilangkan barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman	10 poin	Orang tua diberi tau, diminta memperbaiki/ mengganti
	- Membuat kegaduhan atau keributan di	5 poin	Ditegur dan orang tua

	dalam kelas pada waktu berlangsungnya KBM		diberitahu
	- Membawa benda yang tidak ada kaitanya dengan kegiatan KBM, kecuali ada ijin dari sekolah	5 poin	ditegur dan orang tua diberitahu
	- Membuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra jelek sekolah baik didalam maupun diluar sekolah	10 poin	Ditegur dan orang tua dibertahu

	- Membawa/Menggunakan HP di kelas tanpa izin guru	10	Orang tua dipanggil, HP diambil orang tua
4	Judi, Perkelahian dan Penganiayaan		
	- Menerima tantangan berkelahi (bukan sebagai pemicunya)	25 poin	- Orang tua dipanggil dan siswa membuat pernyataan
	- Melakukan aksi buli sampai menyebabkan ketakutan / trauma	20 – 40 poin	- Orang tua dipanggil dan siswa membuat pernyataan diskorsing
	- Berkelahi dengan temen satu sekolah/ pihak lain diluar sekolah (sebagai pemicunya)	30 -50 poin	Orang tua dipanggil dan diskorsing
	- Ketahuan berjudi di dalam atau di luar sekolah, masih menggunakan seragam sekolah	25 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing

	- Menganiaya teman yang menyebabkan luka fisik / trauma	50 poin	Orang tua dipanggil dan diskorsing
5	Rokok, Obat dan minuman terlarang		
	- Membawa, Menghisap rokok di dalam / di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	50 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	- Minum-minuman beralkohol di dalam / di luar sekolah masih saat berseragam sekolah	50 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	- Mengonsumsi / mengedarkan NARKOBA	100 poin	Dikembalikan pada orang tua
6	Tindakan Asusila		
	- Menyimpan gambar porno, film porno, buku, majalah, kaset dan hp	30-50 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	- Pacaran yang melanggar norma kesusilaan (perbuatan tidak senonoh) di sekolah / di luar sekolah dengan memakai seragam	50 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	- Menikah, Hamil (bagi siswa putri), atau terbukti secara sah menghamili (siswa putra)selama masa Pendidikan	100 poin	Dikembalikan pada orang tua siswa
7	Pencurian dan Pemerasan		
	- Terbukti mencuri barang, milik teman, guru, karyawan, orang lain atau sekolah	50 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	- Terbukti menjadi kelompok / sendikat	100 poin	Dikembalikan pada orang tua siswa

	pencurian/ pemerasan/ teroris		
8	Tindakan Tidak Terpuji Terhadap Guru/ Karyawan		
	a. Mengumpat atau berkata tidak sopan	30 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	b. Mengancam, menantang, melakukan perbuatan tidak senonoh	30 poin	Orang tua dipanggil dan siswa diskorsing
	c. Melakukan tindak kekerasan fisik	100 poin	Dikembalikan pada orang tua siswa

Sumber Data : Kantor SMAN 1 Lemito

Setelah melalui proses pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada umumnya perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh siswa terkait dengan pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah adalah sering datang terlambat dan bolos pada jam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah pada tanggal 5 Desember 2024 yaitu Ibu Lili, S.Pd. M.Pd sebagai berikut :

”semenjak saya ditugaskan sebagai Kepala Sekolah di Sekolah ini pelanggaran disiplin yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah datang terlambat dan bolos di jam pelajaran. Ada juga kasus siswa yang mengkonsumsi minuman keras. Beberapa waktu yang lalu ada siswa yang mabuk katanya dia ada masalah dengan orang tuanya tapi orang tuanya sendiri yang jemput di sisni juga dalam keadaan mabuk. Ada juga kasus

narkoba akan tetapi itu sudah lama terjadi dan alhamdulillah saat ini sudah tidak ada”⁵⁰

Senada dengan Kepala Sekolah, sesuai dengan hasil wawancara Peneliti tanggal 5 Desember 2024 dengan Bapak Yusuf Lahuo, S.Ag. M.Pd juga mengemukakan bahwa :

”Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kebanyakan itu datang terlambat dan bolos. Kalau mengkonsumsi minuman keras itu jarang terjadi. Kalau merokok itu biasanya siswa lakukan dengan sembunyi-sembunyi, Cuma belum ketahuan. Adapun hubungan pacaran itu sudah biasa terjadi di antara siswa Cuma belum ada yang sampai melakukan hal-hal yang lebih jauh lagi, kebetulan di sini sudah program mufing class dan ditambah lagi dengan adanya program zikir setiap hari jum’at jadi kesempatan berpacaran berdua-duan oleh siswa itu sudah berkurang.”⁵¹

Demikian pula hasil wawancara Peneliti dengan salah seorang guru PKN yaitu Bapak Arwin Musa, S.Pd. M.Pd, beliau mengatakan :

”Selain terlambat, bolos ada juga siswa yang suka bermain handphone (HP), malas diajak untuk mengerjakan shalat zuhur berjamaah di mushallah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada beberapa yang tidak memakai seragam sekolah, dan yang lebih parah lagi ada siswa yang mencoba melakukan hubungan intim”⁵²

⁵⁰ Pedoman Wawancara, *No Title 1*, 2024.

⁵¹ Wawancara.

⁵² Wawancara.

Berikut juga hasil wawancara Peneliti kepada beberapa siswa tanggal 5 Desember 2024 :

1. Rifaldo Kelas XI ”saya biasa terlambat ke sekolah pak, bolos juga, kalau merokok saya biasa di luar sekolah pak”⁵³
2. Melki Latif kelas XII IPA2 ” kalau bolos pernah saya lakukan pak tapi kalau merokok saya tidak pernah pak karena saya memang tidak perokok, kalau berlaku kasar kepada guru tidak pak cuam biasa kalw saat ada kegiatan diskusi”⁵⁴
3. Jafar Sabar Kelas XII IPS ” kalau saya pak guru Cuma sering terlambat sehingga biasanya saya tidak ikut kegiatan zikir itu”⁵⁵
4. Ishak Lineke, ”kalau terlambat dan bolos dulu saya sering pak guru, merokok juga kadang-kadang”⁵⁶

Dari beberapa keterangan tersebut, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di SMAN 1 Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo adalah siswa datang terlambat ke sekolah, bolos di jam pembelajaran, bermain Hanphone (HP), merokok, mengkonsumsi minuman keras, tidak mengerjakan tugas (PR) berpacaran dan malas untuk shalat zuhur berjamaah. Berikut frekuensi pelanggaran tata tertib sekolah oleh beberapa siswa :

Tabel 3.

Frekuensi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa

⁵³ Wawancara.

⁵⁴ Wawancara.

⁵⁵ Wawancara.

⁵⁶ Wawancara.

No.	Jenis Perilaku Menyimpang	Jumlah siswa	Presentase
1	Sering Terlambat	46 orang	11,6 %
2	Bolos dan Bermain HP saat KBM	40 orang	10,10 %
3	Merokok dalam lingkungan sekolah	15 orang	3,78 %
4	Kekerasan terhadap Guru	2 orang	0,50 %
5	Mengonsumsi Minuman Keras dan Obat-obat Terlarang	2 orang	0,50 %
6	Hubungan Intim	2 orang	0,50 %

Sumber Data : Guru BK SMAN 1 Lemito 2023/2024

4.2. Implementasi Pendekatan Zikir:

Kegiatan Zikir diimplementasikan di SMAN 1 Lemito melalui kegiatan rutin harian, mingguan di antaranya :

1. Zikir Harian, dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai di kelas masing-masing. Zikir ini hanya berupa pembacaan doa yang dipimpin oleh salah seorang guru.
2. Zikir mingguan, dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at pagi. Setelah pelaksanaan zikir dilanjutkan dengan ceramah agama tentang pentingnya nilai spritual dan moral yang disampaikan oleh guru Agama Islam dan kadang juga mengundang penceramah dari luar sekolah.

Berikut hasil wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah :

”Dulu pelaksanaan zikir ini Kami lakukan secara bergantian setiap hari jumat itu kita selang seling, kalau hari jum'at ini zikir jum'at depan itu kegiatannya olah raga dll. Tapi setelah kami mengamati situasi anak-anak yang banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, maka kami mengambil kebijakan agar zikir ini dilaksanakan seminggu sekali di hari jum'at. Jadi tidak ada lagi kegiatan lain selan zikir itu. Biasanya kami awali dengan shalat dhuha

kemudian berzikir dan dilanjutkan dengan tausiah atau ceramah agama”⁵⁷. Berikut juga hasil wawancara Peneliti kepada siswa tanggal 5 Desember 2024 sebagai berikut : ”Disini pak Guru hampir setiap hari jum’at Kami melaksanakan zikir, kalau dulu itu kadang di hari jum’at itu ada kegiatan lain tapi sekarang sudah setiap hari jum’at”. Secara teknis berikut juga hasil wawancara Peneliti dengan Guru PAI tanggal tanggal 5 Desember 2024 : ”Pelaksanaan zikir ini dilaksanakan setiap hari jum’at pada jam pertama, sebelum melaksanakan zikir semua siswa yang muslim berkumpul di halaman sekolah kalau cuaca tidak hujan dan kalau hujan kita laksanakan di gedung Aula. Zikir ini diawali dengan shalat dhuha 2 raka’at lalu kemudian kita berzikir dipandu oleh Guru PAI kadang juga kami mengundang ustaz dari luar. Zikir yang dipakai di sini biasanya diawali dengan pembacaan surah al-fatihah kemudian dilanjutkan dengan surah muazatain, An-Nas, Asmaul Husna lalu kemudian zikir yang lainnya seperti lafaz laailahailallah, kalima takbir, tahmid tasbih, shalawat atas Nabi Muhammad saw dan kemudian ditutup dengan do’a”⁵⁸.selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa pelaksanaan zikir ini bertujuan untuk menanamkan kepada peserta nilai-nilai agama, mengenalkan kepada mereka tentang kebesaran Tuhan, menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bersyukur atas segala nikmat-Nya, diberikan-Nya pemahaman, ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berguna.

4.3. Hasil Implementasi:

⁵⁷ Wawancara.

⁵⁸ Wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan zikir membawa dampak positif, seperti:

1. Pengaruh zikir terhadap perilaku menyimpang: Siswa yang sebelumnya sering membolos menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Seperti dikemukakan oleh beberapa siswa setelah Peneliti melakukan wawancara tanggal 5 Desember 2024 :

”Kalau pengaruhnya (zikir) ada sedikit pak, bolosnya sedikitnya berkurang dan ada semangat untuk belajar”

Seorang siswa bernama Melki juga menjelaskan bahwa setelah berzikir hatinya menjadi lega, lebih fokus pada pelajaran, pelanggaran terhadap aturan sekolah semakin berkurang.

Dalam kuesioner penelitian yang Peneliti sebarkan kepada 35 orang siswa tentang perubahan perilaku setelah mengikuti zikir pada umumnya menjawab bahwa zikir dapat membantu mereka dalam mengurangi perilaku menyimpang. Yakni 27 siswa menjawab sangat berpengaruh, 9 orang siswa menjawab cukup berpengaruh dan 1 orang siswa menjawab tidak berpengaruh. Dalam wawancara Peneliti dengan Guru PAI yaitu bapak Yusuf A. Lahuo, S.Ag. M.Pd, beliau mengatakan bahwa terdapat pengaruh zikir terhadap perilaku siswa namun tidak terlalu signifikan hal ini dikarenakan kegiatan zikir bersama ini hanya seminggu sekali. Jadi pengaruhnya sangat sedikit. Sementara zikir setiap hari di dalam kelas sebelum pembelajaran di mulai hanya dilakukan oleh guru PAI saja.

2. Perubahan perilaku : Siswa menjadi lebih sopan dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Salah seorang siswa mengemukakan bahwa

zikir sangat berpengaruh kepada sikap mereka terhadap guru. Mereka lebih menghargai dan menghormati guru setelah mengikuti program zikir karena bukan hanya zikir saja yang dipraktikkan dalam kegiatan ini akan tetapi juga diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh guru PAI dan penceramah yang diundang dari luar. Selain itu siswa juga lebih rajin dalam melaksanakan shalat berjama'ah, lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Dari hasil kuisisioner yang Peneliti sebarakan kepada 36 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII ada sekitar 12 orang siswa memberikan jawaban bahwa zikir membuat mereka lebih menghargai teman dan guru, 11 orang siswa menjawab lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran, 11 orang menjawab lebih sering melaksanakan shalat dan 3 orang siswa menjawab lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

3. **Perubahan perasaan (psikis) :** selain perubahan dalam sikap dan tingkah laku, zikir juga dapat menghasilkan perubahan pada mentalitas siswa. Hasil dari kuisisioner yang Peneliti sebarakan menunjukkan bahwa 27 siswa menjawab setelah berzikir merasa lebih tenang dan damai, 5 orang siswa menjawab merasa lebih termotifasi untuk belajar dan 4 orang siswa menjawab lebih dekat dengan Tuhan. Berikut Peneliti gambarkan perubahan sikap dan tingkah laku siswa setela mengikuti kegiatan zikir.

Tabel 4
Perubahan Tingkah Laku Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Zikir

Aspek Tingkah Laku	Sebelum Mengikuti Zikir	Setelah Mengikuti Zikir
Kedisiplinan	Sering terlambat masuk	Lebih tepat waktu,

	kelas, tidak mengerjakan tugas.	konsisten mengerjakan tugas yang diberikan.
Pengendalian Emosi	Mudah marah, sering terlibat konflik dengan teman.	Lebih sabar, mampu menahan amarah, dan jarang terlibat konflik.
Kepedulian Sosial	Acuh terhadap teman yang kesulitan, sering egois.	Lebih peduli pada teman, suka membantu, dan lebih ramah.
Komitmen Beribadah	Lalai dalam melaksanakan salat, jarang membaca Al-Qur'an.	Lebih rajin salat, mulai membaca Al-Qur'an, dan lebih khusyuk beribadah.
Keaktifan Belajar	Tidak fokus di kelas, sering mengganggu teman.	Lebih fokus dan aktif bertanya dalam pembelajaran.
Ucapan dan Sikap	Sering berkata kasar dan bersikap kurang sopan.	Lebih sopan dalam berkata dan bertingkah laku.
Kebersihan dan Kerapian	Tidak peduli pada kebersihan diri atau lingkungan sekitar.	Mulai menjaga kebersihan pribadi dan membantu menjaga kebersihan kelas.
Kemandirian	Sering mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.	Lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugas sendiri.

Meskipun pendekatan zikir dapat memberikan banyak manfaat dalam membentuk karakter siswa, perilaku menyimpang yang lebih kompleks dan mendalam sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif. Faktor-faktor psikologis, sosial, lingkungan, dan keluarga harus diperhatikan dan ditangani dengan metode yang sesuai. Oleh karena itu, meskipun zikir bisa menjadi bagian dari solusi, untuk mengatasi perilaku menyimpang yang lebih

serius, diperlukan upaya multidimensional yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, konselor, dan ahli di bidang kesehatan mental.

Perilaku bolos yang berulang pada siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan, masalah hubungan dengan guru, atau bahkan masalah keluarga. Meskipun berzikir dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya waktu, jika siswa tidak merasa terhubung dengan pembelajaran atau ada masalah lain yang lebih mendalam, zikir saja mungkin tidak cukup untuk mencegah perilaku bolos. Diperlukan pendekatan yang melibatkan komunikasi yang baik dengan siswa, peningkatan motivasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dalam wawancara Peneliti dengan salah satu siswa yang bermasalah dengan perilaku bolos tanggal 5 November 2024 mengatakan "Saya biasanya bolos itu Pak karena kadang ikut teman main juga biasanya tidak terlalu suka dengan pelajaran saat itu misalkan pelajaran bahasa inggris atau matematika". (Wawancara siswa, 5 November 2024). Berikut juga hasil wawancara Peneliti dengan Guru BK "banyak juga Pak yang masih bolos terutama pada jam terakhir karena disini siswa itu pulang nya jam 15.45, jadi mereka mungkin bosan, tapi kebanyakan itu alasannya karena malas mengikuti pelajaran"(wawancara guru BK 11 Januari 2025).

Dari hasil wawancara tersebut Peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa walaupun implementasi zikir di SMAN 1 Lemito telah berjalan sejak lama namun perilaku bolos saat jam pembelajaran masih tetap terjadi pada siswa. Alasan utamanya adalah karena pengaruh teman dan merasa bosan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

4.4. Analisis Data

A. Analisis Perilaku Menyimpang

Elsi Novarita dalam Penelitiannya **”Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (2014).**

Menyimpulkan bahwa ” Siswa yang membolos akan mudah nantinya terjerumus ke hal yang melanggar norma hukum seperti narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya”⁵⁹ Meita Left Kurnia dan Fitriati, (dikutip dalam Nela Ade Fahrani) mengemukakan ”Fakta menunjukkan bahwa timbulnya kenakalan remaja bukan saja merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban semata-mata tetapi juga merupakan bahaya yang dapat mengancam masa depan masyarakat bangsa, karena menurut Benjamin Fine, anak-anak muda merupakan *“a generation who will one day become our national leader”*⁶⁰

Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1999, (dikutip dalam Mahyar Suara dkk) sekitar 250 juta anak-anak di dunia akan meninggal apabila konsumsi tembakau tidak dihentikan secepatnya. Kebiasaan merokok bagi para pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan atau terbujuk rayuan teman⁶¹. Dari hasil Penelitian tersebut dapat diketahui betapa besar dampak yang ditimbulkan perilaku menyimpang pada siswa. Dalam wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

⁵⁹ Novarita.

⁶⁰ Ummah.

⁶¹ Mahyar Suara, Asep Rusman, and Kusnanto.

diketahui bahwa beberapa siswa yang ketahuan merokok banyak di antara mereka yang mengalami penurunan prestasi dan malas untuk masuk kelas.

B. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Program Zikir di SMAN

1 Lemito.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal Sekolah

- 1) **Komitmen Pimpinan:** Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru terhadap program zikir sangat penting. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi akan memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif. Berikut hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Lili, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah "mulai tahun pelajaran 2024/2025 kami mulai programkan untuk zikir bersama ini setiap hari jum'at, yang sebelumnya itu pelaksanaan zikir ini bergantian kalau jum'at ini zikir kemudian jum'at depan olah raga. Kalau untuk setiap harinya itu siswa diperdengarkan bacaan shalaw kepada siswa ketika apel pagi. Hal ini dilakukan sebagai komitmen untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa di sekolah ini".⁶² Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa untuk mendukung program zikir ini tentunya harus disiapkan segala sesuatunya seperti tempat, panduan zikir, pemandu zikir dan siswa yang mengikuti zikir tersebut. Dalam pengamatan Peneliti, bahwa

⁶² Wawancara.

memang benar terdapat ruang gedung aula yang cukup luas untuk menampung siswa berzikir bersama.

- 2) **Keterlibatan Guru PAI:** Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa, serta dalam memantau perkembangan siswa setelah mengikuti program zikir. "Dengan memberikan pendidikan agama Islam, kita dapat menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa sehingga mereka memiliki kepribadian yang tangguh, berintegritas, dan berakhlak mulia." (dikutip dari Ani Ihpa Amaliyah dkk, 2023).Hal. 10 ⁶³. Bapak Yusuf Lahuo, S.Pd. M.Pd selaku guru PAI menjelaskan bahwa di antara faktor pendukung program zikir adalah komitmen Kepala Sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang di sekolah.
- 3) **Kurikulum Agama yang Kuat:** Kurikulum agama yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa akan memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program zikir. Muhammad Hatim dalam Amri, dan Ahmadi (2010), Halaman 61-62 Kurikulum adalah kerangka acuan yang mengatur seluruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang baik akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus

⁶³ Ani Ihpa Amaliyah, Ikrom, and Mahfud Junaidi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA/SMK Comal Pematang', *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2023), p. 8.

dilakukan secara sistematis dan terarah⁶⁴. Untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, Kepala Sekolah berinisiatif untuk mengambil kebijakan agar setiap hari seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur dan ashar secara berjama'ah di mushallah sekolah, bahkan diwajibkan untuk shalat jum'at di sekolah

4) Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kelompok pengajian atau kajian Islam akan memperkaya pemahaman siswa tentang agama dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Berkaitan dengan hal ini, SMAN 1 Lemito memiliki organisasi keagamaan yang diberi nama Rohis. Berikut hasil wawancara Peneliti dengan Salah seorang siswa yang juga ketua Rohis "Alhamdulillah disini kami sudah punya Rohis yaitu Kerohanian Islam yang menjadi tempat bagi siswa untuk mendalami islam. Dan salah satu programnya itu adalah kegiatan zikir"

b. Faktor Eksternal Sekolah

1) Dukungan Orang Tua: Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di rumah akan memperkuat dampak program zikir di sekolah.

⁶⁴ Muhammad Hatim, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), pp. 140–63, doi:10.20414/elhikmah.v12i2.265.

- 2) Kerjasama dengan Lembaga Agama: Kerjasama dengan lembaga agama seperti masjid, musholla, atau pondok pesantren dapat memberikan sumber daya yang lebih besar untuk pelaksanaan program zikir, seperti mendatangkan pemateri yang kompeten atau mengadakan kegiatan keagamaan bersama.
- 3) Dukungan Masyarakat: Dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat, akan memberikan legitimasi dan dukungan sosial terhadap program zikir.
- 4) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat: Masyarakat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat akan lebih mudah menerima dan mendukung program zikir.
- 5) Faktor Individual Siswa
- 6) **Motivasi Internal:** Motivasi siswa untuk berubah sangat penting. Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku akan lebih mudah mengikuti program zikir.
- 7) **Kemampuan Adaptasi:** Kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan program zikir dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi keberhasilan program.
- 8) **Dukungan Teman Sebaya:** Dukungan dari teman sebaya yang positif akan mendorong siswa untuk terus berpartisipasi dalam program zikir dan mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sari Wardani

Simarmata, dkk "Teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi remaja yang bersangkutan."⁶⁵ Ishak Selaku Ketua Rohis di SMAN 1 Lemito mengatakan "kalau pengaruh teman memang ada pak, soalnya pelaksanaan zikir ini secara berjama'ah jadi teman-temat saling mengajak teman yang lain". Dari pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan zikir di sekolah.

Faktor-faktor di tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan program zikir tidak hanya tergantung pada satu faktor saja, melainkan pada kombinasi dari berbagai faktor. Dengan menciptakan sinergi antara faktor internal dan eksternal, serta memberikan perhatian pada faktor individual siswa, maka program zikir dapat menjadi lebih efektif dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti:

⁶⁵ Simarmata dan Karo, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), pp. 63–72.

- 1) Metode Pelaksanaan Program: Metode pelaksanaan program zikir yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
- 2) Evaluasi Program: Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang.
- 3) Dengan memperhatikan semua faktor di atas, diharapkan program zikir dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa dan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang pada remaja.

2. Faktor Penghambat.

a. Faktor Internal Sekolah

- 1) Kurangnya Sumber Daya: Kurangnya anggaran, tenaga pengajar yang kompeten, atau fasilitas yang memadai dapat menghambat pelaksanaan program. Dalam wawancara Peneliti kepada Bapak Yusuf Lahuo, S.Pd. M.Pd tanggal 5 Desember 2024 beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat jalannya program zikir adalah kurangnya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan zikir. Dengan jumlah siswa sekitar 600 orang hanya dipandu oleh satu orang guru Agama Islam, maka jelas akan mendapat kesulitan dalam mengarahkan siswa. Hal ini juga yang menjadi penyebab kurangnya pelaksanaan zikir setiap hari di dalam kelas. Latar

belakang pendidikan guru juga akan banyak mempengaruhi kelancaran pelaksanaan zikir. Tidak semua guru bisa meluangkan waktu dalam proses belajar mengajar di kelas untuk berzikir.

- 2) **Beban Akademik yang Tinggi:** Siswa dibebani tugas yang terlalu banyak, mereka akan kesulitan untuk meluangkan waktu untuk mengikuti program zikir. Demikian pula dengan guru, mereka lebih berupaya untuk menyelesaikan materi pelajaran dan tugas-tugas administrasi ketimbang melaksanakan zikir.
 - 3) **Kurangnya Koordinasi antar Guru:** Kurangnya koordinasi antara guru BK, guru agama, dan guru mata pelajaran lain dapat menyebabkan program zikir tidak berjalan secara efektif.
 - 4) **Kurangnya Evaluasi Program:** Tanpa adanya evaluasi yang berkala, sulit untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat.
- b. **Faktor Eksternal Sekolah**
- 1) **Lingkungan Sekitar:** lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama dapat membuat siswa merasa ragu atau malas untuk mengikuti program zikir.
 - 2) **Perkembangan Teknologi:** Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan.

3) Perubahan Sosial Budaya: Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang semakin sekuler dapat mengurangi minat siswa terhadap kegiatan keagamaan.

c. Faktor Internal Siswa

1) Kurangnya Motivasi: Jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti program zikir, maka mereka akan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang.

2) Perbedaan Latar Belakang: Perbedaan latar belakang agama, sosial, dan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program zikir.

3) Masalah Pribadi: Masalah pribadi seperti masalah keluarga, pergaulan, atau kesehatan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti program zikir.

a. Faktor Lainnya

1) Metode Pelaksanaan yang Kurang Menarik: Jika metode pelaksanaan program zikir kurang menarik dan interaktif, siswa akan mudah bosan dan kehilangan minat.

2) Waktu Pelaksanaan yang Tidak Tepat: Jika waktu pelaksanaan program zikir bentrok dengan kegiatan lain yang lebih menarik bagi siswa, maka partisipasi siswa akan berkurang.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan Komunikasi: Membangun komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam program zikir.

2. Melakukan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat.
3. Membuat Program yang Menarik: Membuat program zikir yang menarik dan interaktif agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti.
4. Memberikan Motivasi: Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam mengikuti program zikir.
5. Menjalin Kerjasama: Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sekitar.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, diharapkan program zikir dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan zikir dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMAN 1 Lemito, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat menjadikan pendekatan zikir sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan zikir ke dalam rutinitas harian, seperti sebelum atau sesudah pelajaran dimulai.
- b. Perlu dilakukan pelatihan atau workshop kepada guru dan tenaga kependidikan tentang metode penerapan pendekatan zikir, agar mereka dapat berperan aktif dalam program ini.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat mendukung implementasi pendekatan zikir dengan memberikan contoh nyata kepada siswa, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam pengelolaan kelas.
- b. Guru BK (Bimbingan dan Konseling) diharapkan menggunakan pendekatan zikir sebagai salah satu metode dalam menangani siswa dengan perilaku menyimpang, disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung program pendekatan zikir di rumah, misalnya dengan membiasakan zikir bersama keluarga atau memberikan teladan dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi pendekatan zikir dalam konteks pendidikan atau bidang lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas pendekatan zikir dalam menanggulangi berbagai jenis perilaku menyimpang di tingkat pendidikan yang berbeda.

5. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan zikir yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga dapat membantu mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik.
- b. Siswa juga diharapkan dapat menjadikan zikir sebagai salah satu kebiasaan positif yang dapat dilakukan secara mandiri untuk menenangkan diri dan mencegah perilaku menyimpang.

5.2. Kesimpulan Sementara

Dari hasil Penelitian ini, Penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Dalam mengatasi kenakalan siswa, pendekatan berbasis zikir menawarkan solusi yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial siswa. Dengan melibatkan zikir sebagai bagian dari kegiatan sekolah, guru tidak hanya membantu siswa mengendalikan perilaku mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral. Hal ini pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

SMAN 1 Lemito, sebagai salah satu institusi pendidikan, telah menerapkan pendekatan zikir dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dan hal ini terbukti mampu membawa perubahan pada sikap siswa.

Dilihat dari aspek emosional, Zikir memiliki efek menenangkan pikiran dan hati. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas zikir, mereka dapat belajar mengendalikan emosi seperti marah, gelisah, atau frustrasi yang sering menjadi pemicu kenakalan. Ketika siswa merasa lebih tenang, mereka lebih cenderung bertindak secara rasional daripada impulsif.

Dilihat dari aspek kesadaran moral, Zikir membantu siswa untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Melalui proses ini, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Kesadaran ini dapat mendorong siswa untuk menghindari perilaku negatif seperti bullying, pergaulan bebas, atau tindakan yang merugikan orang lain.

Jika dilihat dari aspek kesadaran diri, Zikir adalah bentuk introspeksi yang membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka. Dengan menyadari kesalahan atau kenakalan yang telah dilakukan, siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki diri dan bertindak lebih baik di masa depan.

Jika dilihat dari aspek hubungan sosial, Zikir tidak hanya memiliki dimensi individual tetapi juga sosial. Ketika dilakukan bersama-sama, zikir dapat menciptakan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa. Hal ini dapat mencegah munculnya konflik atau perselisihan yang sering kali menjadi penyebab kenakalan.

Kenakalan siswa sering kali terjadi karena kurangnya saluran yang konstruktif untuk mengekspresikan energi atau emosi mereka. Zikir menyediakan alternatif yang positif dengan melibatkan siswa dalam aktivitas spiritual yang bermakna.

Oleh karena itu beberapa langkah strategis yang harus dilakukan dalam pembinaan karakter siswa melalui pendekatan zikir seperti :

Menyusun tujuan jelas mengenai bagaimana zikir akan digunakan untuk memperkuat karakter siswa.

Mengidentifikasi manfaat yang diinginkan dari pengintegrasian zikir, seperti peningkatan kesadaran moral, peningkatan konsentrasi dalam belajar, dan pengurangan perilaku negatif (misalnya, bolos, perundungan, atau pergaulan bebas).

Menetapkan waktu tertentu setiap hari untuk kegiatan zikir bersama, baik di pagi hari sebelum kelas dimulai atau setelah istirahat. Misalnya, setiap pagi, siswa dan guru bersama-sama mengucapkan zikir tertentu seperti tasbeih atau tahlil untuk menenangkan pikiran dan membuka hati.

Menjadikan zikir sebagai rutinitas yang dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti sebelum ujian atau sebelum kegiatan ekstrakurikuler. Ini bisa membantu siswa untuk lebih terhubung dengan diri mereka sendiri dan fokus pada tugas yang mereka hadapi.

Menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam zikir (misalnya, kesabaran, kejujuran, syukur, dan tawakkal) dengan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran lainnya. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta untuk merenungkan makna dari beberapa zikir dan

menghubungkannya dengan karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri mereka.

Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat dampak dari pengintegrasian zikir dalam pembinaan karakter siswa, baik dari segi perubahan perilaku, sikap, maupun prestasi akademik mereka.



DAFTAR PUSTAKA

'Al Adzkar An-Nawawi_part1.Pdf'

Amaliyah, Ani Ihpa, Ikhrom, and Mahfud Junaidi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA/SMK Comal Pemasang', *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2023), p. 8

Barakatu, Abdul Rahman, 'MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI:

- Pengembangan Self Efficacy Dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10.1 (2007), pp. 34–51, doi:10.24252/lp.2007v10n1a3
- Departemen Agama Republik Indonesia, ‘Al-Qur’anul Karim’, *Kemenag RI*, 2019, p. 277
- Education, Jurnal, ‘Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri’, 8.3 (2020), pp. 256–61
- Engel, Dwi, and Nazwa Zakiatus Salma, ‘Tinjauan Literatur: Manfaat Dzikir Dalam Regulasi Emosi’, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03.04 (2024), pp. 289–301
<<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/289-301>>
- Erlinung, Nunung, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik’, *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), pp. 417–25
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>
- Fatimah, Siti, ‘Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai Pada Siswa Madrasah’, 14 (2020), pp. 135–52
- Febriyani, Riskiya, Nurlaila, and Halimatussakdiah, ‘Pembiasaan Dzikir Al Ma’Tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang’, *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 69–78, doi:10.53649/taujih.v5i1.660
- Gofar, Malik, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022’, *Repository.UinjktId*, 2022, pp. 1–130
<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66483>>
- Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona, ‘Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan)’, *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2018), pp. 23–32
<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>>
- Hari, Peringatan, and Bidan Internasional, ‘776-3051-1-Pb’, 11 (2020), pp. 90–95
- Hatim, Muhammad, ‘Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum’, *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018),

pp. 140–63, doi:10.20414/elhikmah.v12i2.265

Jamain, Ririanti Rachmayanie, and Muhammad Irfan Hafidzi, ‘Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di Mi Nuruddin I Banjarmasin’, *Jurnal Ecopsy*, 5.2 (2018), p. 99, doi:10.20527/ecopsy.v5i2.5221

Jamaludin, Agus, Nuwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, ‘Konsep Zikir (Studi Analisis Al-Quran)’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), pp. 29–32
<<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2376/1911>>

Kusimastuti, Azmi, ‘Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di Mts Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang’, 4 (2020), pp. 1–23

Mahyar Suara, Asep Rusman, and Kusnanto, ‘Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening’, *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3.1 (2020), pp. 26–30, doi:10.37063/abdimaskep.v3i1.571

Mantiri, vive vike, ‘Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang , Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan’, *Perilaku Menyimpang*, III.1 (2014), pp. 1–13
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>>

Mochammad, Iskarim, ‘Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)’, *Edukasia Islamika*, 1.<https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/issue/view/74> (2019), pp. 1–20
<<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>>

Mufidah, Uliya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wlingi Blitar*, 2015

Novarita, Elsi, ‘Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman)’, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2.2 (2014), pp. 9–13, doi:10.29210/19600

Putri, Adhelia Hadiana, Hadi Warsito Wiryosutomo, and Ari Khusuma Dewi,

- ‘Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik’, *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 134, doi:10.30595/jkp.v17i1.15993
- Rosyidah, Feryna Nur, and M Fadhil Nurdin, ‘Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja’, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2.2 (2018), pp. 38–48
- Ruhansih, Dea Siti, ‘EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)’, *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), pp. 1–10, doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497
- Sari, Wahyu Purnama, and Tamsil Muis, ‘Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban’, *Jurnal BK Unesa*, 3.1 (2018), pp. 23–30
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Susilo Wibowo, ‘Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI ZIKIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.1 (2021), pp. 55–68 <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam>
- Simarmata dan Karo, ‘Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018’, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), pp. 63–72
- Surabaya, Universitas Muhammadiyah, and Kehidupan Sosial, ‘DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN Jurnal Inventa Vol II . No 1 Maret 2018’, II.1 (2018)
- Syaefudin, Machfud, and Wirayudha Pramana Bhakti, ‘Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah’, *Jurnal Perawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3.1 (2020), pp. 79–102 <<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>>
- Syafrudin, Syafrudin, ‘Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir’, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2.2 (2017), pp. 291–300,

doi:10.30998/sap.v2i2.2090

Syarifuddin, 'Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa SMP Negeri Satao 4 Balusu', *Jurnal Bimbingan Dan Konsleing*, 7.2 (2020), p. 125

Umanailo, Muhamad Chairul Basrun, 'Talcot Parson and Robert K Merton', *Researchgate.Net*, October, 2019, pp. 1–5, doi:10.31219/osf.io/9pmt3

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Wahyudi, Ahmad, 'Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgr 2 Karang Sari Kecamatan Belitang Iii Kabupaten Oku Timur', 2016, pp. 1–23

Wawancara, Pedoman, *No Title 1*, 2024

Zeky, Asri Atuz, and Susant Meli, 'Anyak Manusia Yang Lupa Dengan Allah', *Jurnal Islami*, 2010, pp. 1–12

Zikir, Kegiatan, Pagi Dan, Petang Di, Smpit Dar, and Ade Pajaria, 'PENINGKATAN KONTROL DIRI SISWA TERHADAP IMAN KOTA PADANG', 06.03 (2024), pp. 517–34

Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurchayati, 'Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang', *Jurnal Ners Indonesia*, 9.1 (2019), p. 145, doi:10.31258/jni.8.2.145-157